



- PEMERINTAH -
KABUPATEN BEKASI



IPB University
— Bogor Indonesia —



DATA DESA PRESISI MONOGRAFI DESA BOJONGMANGU

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi
Provinsi **Jawa Barat**



MONOGRAFI DESA BOJONGMANGU

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi
Provinsi **Jawa Barat**

MONOGRAFI DESA BOJONGMANGU

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.M.d
Afan Ray Mahardika, M.Si
Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T.
Zahra Kartika, S.P., M.Si.
Irene Alda Gloria Dita, A.Md.

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

100 Hal + 8 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa
izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
P R E S I S I

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Bojongmangu



KAB.MAMUJU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN.....	2
RUMUSAN MASALAH	5
TUJUAN PENDATAAN	8
METODOLOGI.....	9
Penggunaan Metode DDP.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	19
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan.....	19
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan.....	20
GEOGRAFI DESA	24
2.1 Sejarah Desa.....	24
2.2 Peta Orthophoto	25
2.3 Peta Administrasi.....	26
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	26
2.5 Peta Penggunaan Lahan	29
2.6 Peta Topografi.....	30
DEMOGRAFI DESA.....	34
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	42
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	48
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	56
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	64
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	76
DATA SOSIAL.....	89
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	90
9.2 Pohon Masalah.....	92
9.3 Kalender Musim.....	93
9.4 Stratifikasi Sosial	96
KESIMPULAN.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	11
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Bojongmangu.....	25
Gambar 3 Peta administrasi Desa Bojongmangu.....	26
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Bojongmangu.....	27
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Bojongmangu	29
Gambar 6 Peta Topografi Desa Bojongmangu.....	31
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Bojongmangu	34
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bojongmangu.....	34
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Bojongmangu.....	35
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Bojongmangu	35
Gambar 11 Piramida penduduk RW 1.....	36
Gambar 12 Piramida penduduk RW 2.....	36
Gambar 13 Piramida penduduk RW 3.....	37
Gambar 14 Piramida penduduk RW 4	37
Gambar 15 Piramida Penduduk RW 5.....	38
Gambar 16 Piramida Penduduk RW 6.....	38
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Bojongmangu	39
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Bojongmangu	39
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bojongmangu	40
Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bojongmangu	40
Gambar 21 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bojongmangu.....	42
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bojongmangu.....	43
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Bojongmangu.....	43
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bojongmangu	44
Gambar 25 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Bojongmangu.....	44
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Bojongmangu	45
Gambar 27 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Bojongmangu	45
Gambar 28 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bojongmangu.....	48
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bojongmangu....	49
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Bojongmangu.....	50
Gambar 31 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Bojongmangu.....	50
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Bojongmangu.....	51
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bojongmangu	52
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Bojongmangu.....	52
Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Bojongmangu	56
Gambar 36 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Bojongmangu	57
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Bojongmangu....	58
Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Bojongmangu.....	58
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Bojongmangu.....	59
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Bojongmangu	60
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Bojongmangu	60
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Bojongmangu	61
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Bojongmangu.....	61
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Bojongmangu.....	64

Gambar 45 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Bojongmangu	65
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Bojongmangu	66
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Bojongmangu	66
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Bojongmangu	67
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Bojongmangu	67
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Bojongmangu	68
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Bojongmangu	69
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bojongmangu	70
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Bojongmangu	70
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Bojongmangu	71
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Bojongmangu	72
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bojongmangu	72
Gambar 57 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Bojongmangu	73
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Bojongmangu	74
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Bojongmangu	76
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Bojongmangu	77
Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum	78
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bojongmangu	79
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Bojongmangu	80
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Bojongmangu	81
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bojongmangu	83
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu	84
Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bojongmangu	85
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu	86
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Bojongmangu	87
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bojongmangu	87
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu	88
Gambar 72 Diagram venn kelembagaan Desa Bojongmangu	90
Gambar 73 Pohon masalah Desa Bojongmangu	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	6
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	14
Tabel 3. Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Bojongmangu.....	27
Tabel 4. Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan panjang (m) Desa Bojongmangu	28
Tabel 5. Penggunaan Lahan Desa Bojongmangu	30
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bojongmangu.....	40
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bojongmangu	43
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bojongmangu	44
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Bojongmangu.....	45
Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Bojongmangu.....	45
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bojongmangu.....	49
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Bojongmangu	49
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bojongmangu	51
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bojongmangu.....	52
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Bojongmangu	53
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Bojongmangu.....	57
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Bojongmangu	58
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Bojongmangu	59
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bojongmangu	59
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Bojongmangu.....	65
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	68
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Bojongmangu.....	69
Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bojongmangu	70
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bojongmangu	73
Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Bojongmangu	73
Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Bojongmangu	77
Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Bojongmangu	77
Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Bojongmangu	78
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Bojongmangu	79
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bojongmangu	79
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bojongmangu	80
Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bojongmangu	81
Tabel 33 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Bojongmangu.....	81
Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Bojongmangu.....	82
Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Bojongmangu	82
Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Bojongmangu	82
Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Bojongmangu	82
Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Bojongmangu	83
Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Bojongmangu.....	83
Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Bojongmangu	83
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bojongmangu	84
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu	84
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu	85
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu	86
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bojongmangu	87
Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu	88
Tabel 47 Kalender Musim Desa Bojongmangu.....	95
Tabel 48 Stratifikasi Sosial Desa Bojongmangu	96

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Bojongmangu secara administratif berada di Kecamatan Bojongmangu yang berbatasan dengan Kecamatan Cikarang Pusat di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor, dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Cibusah dan Serang Baru. Desa ini terdiri dari 6 RW. Desa ini terletak di Kecamatan Bojongmangu. Luas Desa sebesar 1360.73 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 1 = 173.84 hektar; RW 2 = 196.60 hektar; RW 3 = 259.32 hektar; RW 4 = 177.79 hektar; RW 5 = 129.58 hektar, dan RW 6 = 423.60 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Bojongmangu adalah 1719 keluarga. Dari 1719 keluarga yang tinggal terdapat 5052 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2471 jiwa dan perempuan sebanyak 2581 jiwa. Piramida penduduk Desa Bojongmangu menggambarkan bahwa terdapat 3582 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1470 jiwa.

Penduduk Desa Bojongmangu mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 921 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 771 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 17 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bojongmangu terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bojongmangu sebanyak 5052 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1904 jiwa (37.69 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 5 jiwa (0.10 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat di Desa Bojongmangu terdapat 736 jiwa (14.57 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 1526 jiwa (30.21 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 826 jiwa (16.31 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 41 jiwa (0.81 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 16 jiwa (0.32 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 384 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 742 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 374 jiwa sebagai PUIK Negara dan 39 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bojongmangu terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO,

Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Bojongmangu yakni sebanyak 1719 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Bojongmangu sebanyak 7 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, RW 3 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, RW 2 dan RW 4 menjadi RW yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 2 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, RW 7 juga menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, RW 5 jumlah 1 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, RW 5 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, RW 2 memiliki jumlah keluarga yang terlibat sebanyak 1 keluarga, diikuti RW 3 sebanyak 1 keluarga, dan RW 6 sebanyak 1 keluarga. Kategori keikutsertaan SISKAMLING, RW 3, RW 4, dan RW 5 masing-masing yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, RW 4 menjadi satu-satunya RW dengan keikutsertaan MUSDES/MUSDUS yakni sebanyak 1 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan kelompok seni budaya, RW 2 dan RW 3 memiliki jumlah keluarga yang terlibat di dalamnya yakni masing-masing 2 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bojongmangu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 89 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1462 keluarga yang membakar sampahnya, 47 keluarga yang mengubur sampah, dan 120 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

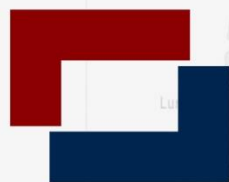
Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumber daya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerja sama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu

memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?



TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.



METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

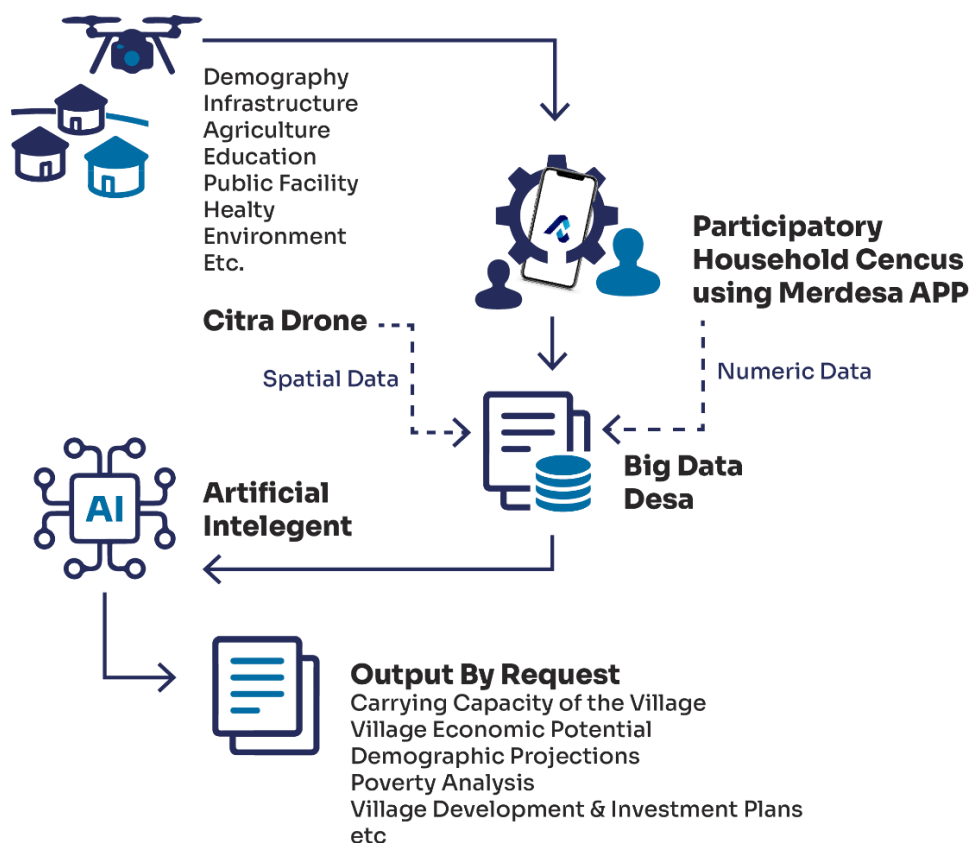
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra pengindraan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumber daya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/RW/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/RW/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

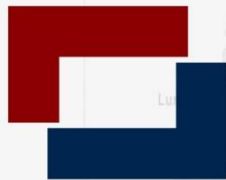
spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Bojongmangu disajikan dalam satuan RW karena RW menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). RW adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone*

dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

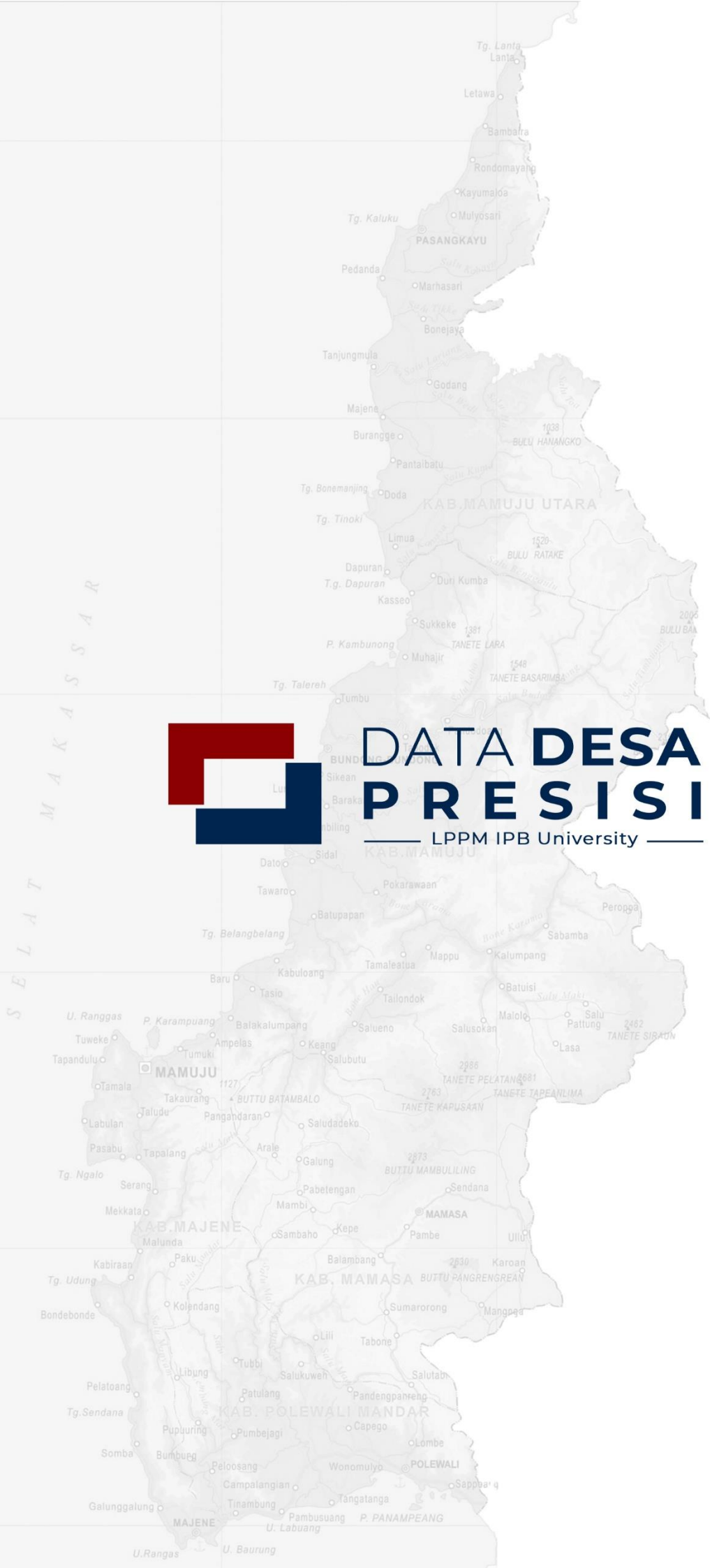
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang menyintesis tiga pendekatan yaitu teknologi *drone* yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data

kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/RW/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Awal mula terbentuknya Desa Bojongmangu pada tahun 1984 berasal dari Desa Sukabungah. Selanjutnya Desa Sukabungah terpecah menjadi Desa Sukamukti. Beberapa tahun kemudian, Desa Bojongmangu terpecah menjadi Desa Medalkrisna. Kedua desa tersebut terpecah dikarenakan wilayah yang terlalu besar, sehingga administrasi sulit untuk dipantau. Setelah adanya pemekaran wilayah, jumlah penduduk menjadi lebih sedikit sehingga proses administrasi menjadi lebih terpantau. Pembangunan pun menjadi lebih cepat, semakin merata, dan tepat sasaran.

Pada tahun 1987 adalah tahun pemerintahan Kepala Desa Bojongmangu yang pertama yaitu Hj. Yusuf Abdullah. Pada zaman pemerintahan Hj. Yusuf, listrik belum masuk ke Desa Bojongmangu. Selain listrik, jalanan di Desa Bojongmangu juga masih jelek dan rusak. Secara umum, kondisi infrastruktur desa bisa dibilang masih buruk dan pembangunan pun terbilang belum terasa. Pada pemerintahan Kepala Desa Hj. Yusuf, mulailah dibangun Gedung Kantor Desa Bojongmangu yang telah berdiri hingga saat ini. Hal menarik yang terjadi pada pemerintahan ini adalah masa pergantian jabatan Kepala Desa dilakukan selama 8 tahun sekali.

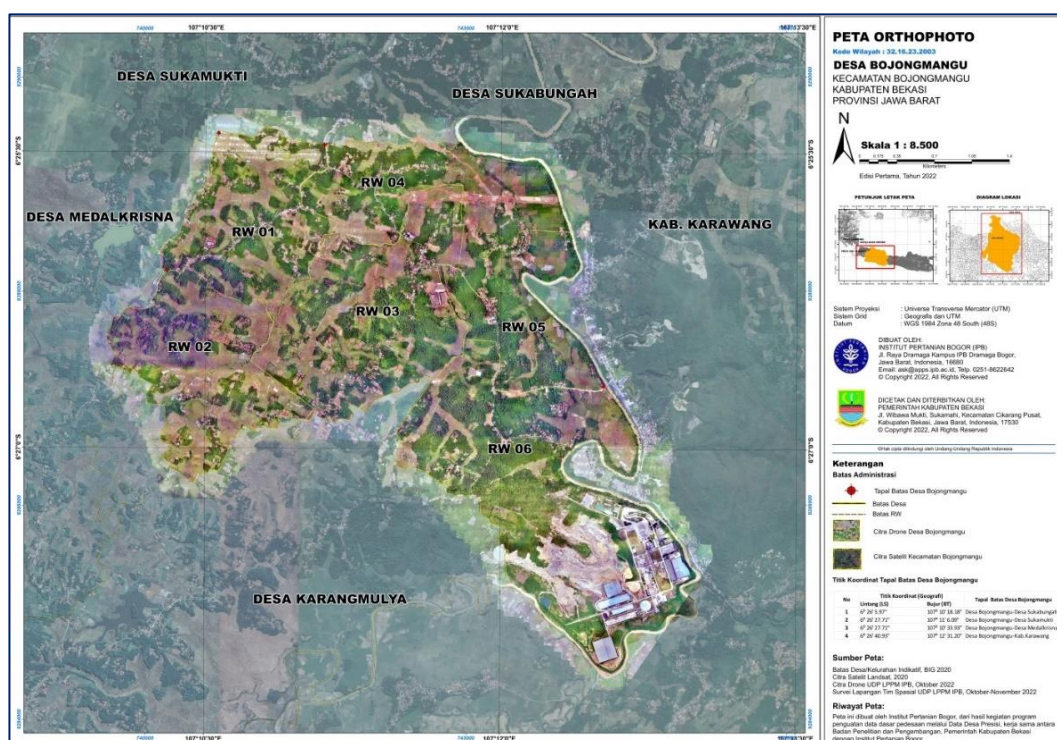
Pada tahun 1989 – 2006 Kepala Desa yang menjabat adalah Alm. Emin Ranta. Pada tahun tersebut pembangunan mulai terlihat, terutama pembangunan jalan lintas Desa Bojongmangu. Selain pembangunan jalan, pembangunan sarana pendidikan juga mulai digencarkan salah satunya pembangunan SD dan SMA di Desa Bojongmangu walaupun dalam keadaan masih menumpang. Aliran listrik pun mulai masuk ke desa walaupun masih dalam Kondisi sebagian desa. Kondisi politik pun sudah mulai berubah ditandai dengan perubahan ke Orde Baru.

Pada rentang tahun 2006 – 2012 adalah pemerintahan Kepala Desa Moh Nurdin. Pada tahun tersebut terjadi pembangunan PT. Jui-shin Indonesia yang berpengaruh pada kondisi desa secara keseluruhan dikarenakan ada salah satu kampung yang direlokasi yaitu Kp. Madupati. Lalu pemerintahan di Desa Bojongmangu dilanjutkan oleh Kepala Desa Ibut Jari pada tahun 2012 – 2024. Pada periode ini merupakan era modernisasi di Desa Bojongmangu. Hal tersebut ditandai dengan mulai banyak masuk bantuan-bantuan dari pemerintah, contohnya bantuan traktor dan sapi, bantuan rutilahu, bantuan listrik desa, serta bantuan bibit padi. Bantuan-bantuan yang masuk ke desa menandakan mayoritas kegiatan ekonomi masyarakat Desa Bojongmangu bergerak di bidang pertanian dan peternakan.

Selain bantuan, banyak juga pembangunan serta pengembangan fasilitas-fasilitas umum desa, seperti contoh pembangunan masjid, pembangunan puskesmas pembantu, pembangunan PAUD, serta fasilitas-fasilitas lain yang menunjang kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Bojongmangu.

2.2 Peta Orthophoto

Peta Orthophoto merupakan hasil dari penggabungan beberapa foto udara yang telah dilakukan koreksi geometri terlebih dahulu sehingga menghasilkan skala foto yang seragam dan dapat digunakan sebagai peta dasar dalam penyusunan peta di Desa Bojongmangu. Peta Orthophoto Desa Bojongmangu diperoleh menggunakan pengambilan foto udara menggunakan *drone Mavic 2 Pro*. Penggabungan foto-foto udara serta proses pengolahan peta orthophoto diproses menggunakan perangkat lunak *ArcGIS 10.8*. Gambar 1 menunjukkan peta orthophoto Desa Bojongmangu.



Gambar 2 Peta orthophoto Desa Bojongmangu

Secara geografis, sebelah utara Desa Bojongmangu berbatasan dengan Kabupaten Karawang. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Karawang dan Desa Karangmulya. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Medalkrisna. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukamukti dan Desa Sukabungah. Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antar desa ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 2. Desa Bojongmangu

Fasilitas peribadatan yaitu masjid dan mushola secara keseluruhan berjumlah 24. Fasilitas perkantoran yaitu kantor Desa Karangindah, Kantor BPP, dan Kantor BPD berada di RW 03. Fasilitas pemakaman tersedia di RW 02, RW 03, RW 04, dan RW 05. Fasilitas keamanan berupa pos polisi berada pada RW 01. Fasilitas Kesehatan terdiri posyandu dan mantra. Fasilitas pendidikan terdiri dari KP, PAUD, SD, SMA. Fasilitas pariwisata yaitu vila. Fasilitas jasa dan perdagangan atau UMKM yang terdiri dari penggilingan padi, warung, isi ulang galon, kios ponsel, toko material, toko obat padi, cuci steam, *showroom* mobil dan motor, usaha potong kayu. Tabel jumlah fasilitas umum setiap RW dapat dilihat pada Tabel 3.

No	Infrastruktur	RW						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Jasa & Perdagangan	14	7	24	21	17	27	110
2	Keamanan	1	0	0	0	0	0	1
3	Kebersihan	0	0	1	0	0	0	1
3	Kesehatan	1	0	1	1	1	0	4
4	Pemakaman	0	1	1	1	1	0	4
6	Pendidikan	3	0	1	1	2	2	9
7	Peribadatan	4	4	4	4	4	4	24
8	Perkantoran	0	0	3	0	1	0	4
9	Perusahaan	0	0	0	0	0	1	1
10	Telekomunikasi	0	3	0	0	0	0	3

No	Infrastruktur	RW						Total
		1	2	3	4	5	6	
11	Pariwisata	0	1	0	0	1	0	2

Tabel 4 menunjukkan sebaran jalan rusak pada beberapa titik di Desa Bojongmangu. Titik lokasi jalan rusak diperoleh melalui data lapang dan perhitungan panjang jalan rusak (meter) diperoleh melalui perhitungan secara spasial menggunakan perangkat lunak *ArcGIS 10.8*.

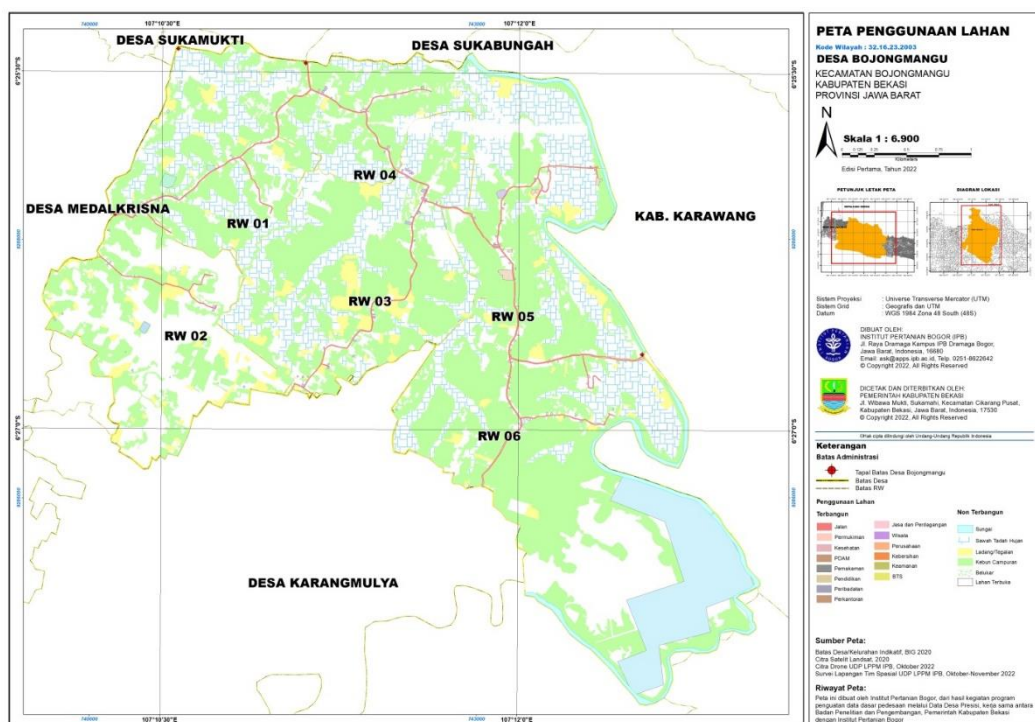
Tabel 4. Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan panjang (m) Desa Bojongmangu

No	Titik Awal		Titik Akhir		Panjang (m)
	Longitude (x)	Latitude (y)	Longitude (x)	Latitude (y)	
1	107.1704011895	-6.4380594558	107.1700911947	-6.4381569697	35.88
2	107.1717510709	-6.4388589323	107.1718442049	-6.4389622683	13.45
3	107.1730516670	-6.4393883330	107.1731772409	-6.4393911343	13.34
4	107.1767966277	-6.4344163860	107.1766630945	-6.4343261312	16.87
5	107.1781790593	-6.4351963062	107.1781081557	-6.4351659939	9.40
6	107.1765298131	-6.4336850026	107.1768780778	-6.4334303690	47.61
7	107.1776530408	-6.4326237136	107.1777194040	-6.4325802947	8.11
8	107.1804860682	-6.4309592336	107.1805432626	-6.4309147418	8.02
9	107.1829725223	-6.4281369188	107.1829809888	-6.4280249708	10.78
10	107.1855012905	-6.4262246068	107.1854339920	-6.4261983744	9.79
11	107.1878266754	-6.4275382781	107.1881006113	-6.4276337332	30.03
12	107.1890437373	-6.4277614977	107.1891913185	-6.4277471133	15.46
13	107.1936451313	-6.4329083809	107.1937709386	-6.4325871110	31.58
14	107.1967494568	-6.4350899102	107.1968994917	-6.4354140265	36.11
15	107.2004495900	-6.4329520614	107.2010392490	-6.4326287896	78.62
16	107.2011322799	-6.4324755568	107.2012296512	-6.4323703530	15.86
17	107.2011963462	-6.4337686033	107.2011978044	-6.4341072671	34.37
18	107.1832153058	-6.4241033452	107.1831554688	-6.4240955099	5.80
19	107.1752920646	-6.4269691407	107.1750713694	-6.4275330704	64.94
20	107.1713552253	-6.4349220612	107.1713071176	-6.4347419251	19.42
21	107.1682291251	-6.4429906008	107.1677405893	-6.4423622010	81.81
22	107.1703998777	-6.4450275383	107.1702295830	-6.4452564562	29.12
23	107.1753347417	-6.4473214332	107.1755915129	-6.4476504029	42.66
24	107.1868268715	-6.4441128533	107.1885439861	-6.4434434876	243.42
25	107.2017244829	-6.4490321856	107.2012739221	-6.4490783426	50.14
26	107.1989724199	-6.4511665837	107.1988492212	-6.4514302068	26.39

No	Titik Awal		Titik Akhir		Panjang (m)
	Longitude (x)	Latitude (y)	Longitude (x)	Latitude (y)	
27	107.1974624445	-6.4539254552	107.1972838504	-6.4539855409	15.29
28	107.1954314305	-6.4533868627	107.1953919503	-6.4535470407	17.80
29	107.2065090935	-6.4488945077	107.2066762249	-6.4489566489	19.71
30	107.1789717007	-6.4466956981	107.1783055260	-6.4463550858	76.23
31	107.1987387627	-6.4345181941	107.1987247308	-6.4352860036	80.16
32	107.1998943467	-6.4429566971	107.1998449193	-6.4431386824	18.98

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Bojongmangu terdiri dari penggunaan lahan terbangun dan penggunaan lahan non terbangun (Gambar 5). Sebanyak 14 jenis lahan terbangun yakni jalan, keamanan, kesehatan, pemakaman, pendidikan, peribadatan, perkantoran, telekomunikasi, permukiman, dan unit usaha dengan luas sebesar 129.66 hektar. Lahan non-terbangun memiliki luas total sebesar 1191.19 hektar dengan 6 jenis lahan yaitu sawah tadah hujan, lading/tegalan, belukar, kebun campuran, dan lahan terbuka (Tabel 5). Sawah tadah hujan memiliki luasan terbesar di Desa Bojongmangu dengan luas total 1211.56 hektar. Desa Bojongmangu juga memiliki kebun campuran dengan luas yang terbesar kedua yaitu seluas 1113.95 hektar.



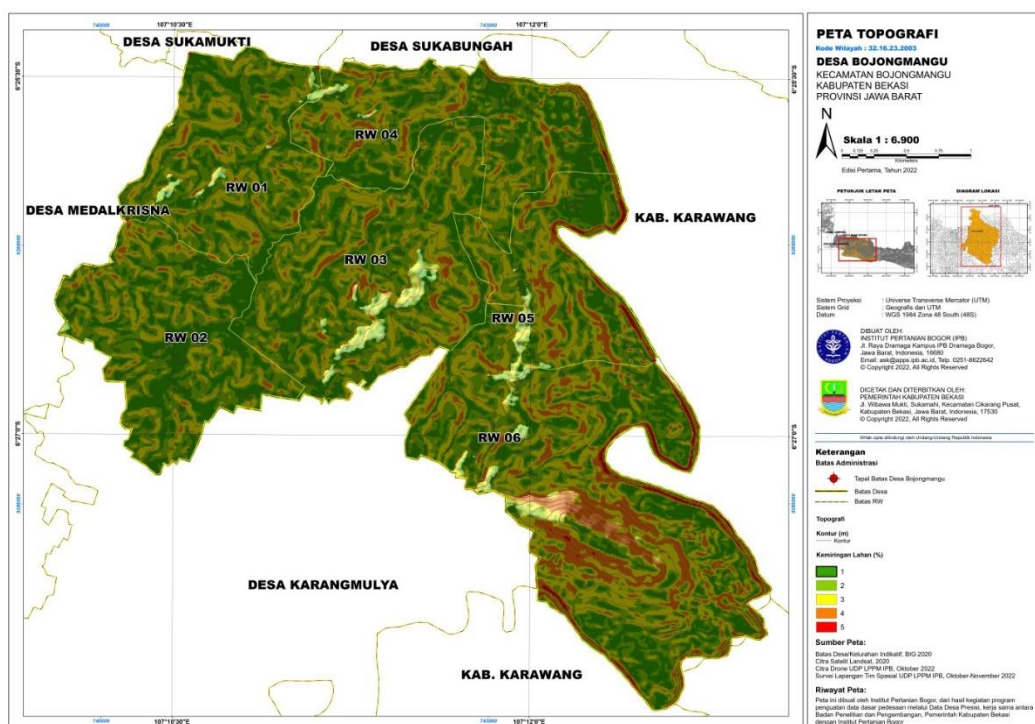
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Bojongmangu

Tabel 5. Penggunaan Lahan Desa Bojongmangu

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)						TOTAL
		1	2	3	4	5	6	
1	Jalan	1.36	0.38	1.36	0.70	1.22	2.08	7.10
2	Jasa dan Perdagangan	1.62	89.07	0.69	0.89	1.53	77.16	170.97
3	Kesehatan	0.03	0.00	0.02	0.02	0.01	0.00	0.08
4	Pendidikan	1.20	0.00	0.01	0.02	0.17	0.13	1.53
5	PDAM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.18	0.00	0.18
6	Pemukaman	0.00	0.43	0.10	0.38	0.09	0.00	1.00
7	Peribadatan	1.41	0.52	0.77	0.81	1.15	77.00	81.67
8	TPS	0.00	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00	0.02
9	Pospol	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01
10	Perkantoran	0.00	0.00	0.11	0.00	0.71	0.00	0.82
11	Permukiman	7.16	4.52	13.41	5.16	4.43	5.12	39.78
12	Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	76.56	76.56
13	Telekomunikasi	0.00	0.57	0.00	0.00	0.00	0.00	0.57
14	Wisata	0.01	0.00	0.00	0.00	0.11	0.00	0.12
15	Belukar	1.62	0.78	0.31	1.93	0.05	0.80	5.49
16	Kebun Campuran	52.34	69.38	125.23	73.81	67.77	199.08	587.61
17	Ladang/Tegalan	6.28	13.24	19.07	3.03	6.66	6.02	54.29
18	Lahan Terbuka	6.26	2.25	13.58	18.29	1.41	87.37	129.16
19	Sawah Tadah Hujan	0.03	98.27	80.81	64.00	35.35	51.92	330.37
20	Sungai	0.00	0.00	0.00	4.78	4.82	16.21	25.81
TOTAL		79.33	79.33	279.41	255.50	173.82	125.66	599.44

2.6 Peta Topografi

Peta topografi Desa Bojongmangu dihasilkan melalui data *Digital Elevation Model* (DEM) yang diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) atau dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Secara visual, sebagian besar kawasan di Desa Bojongmangu memiliki kemiringan lereng landai yang ditandai dengan warna hijau (Gambar 6). Terlihat bahwa Desa Karangindah didominasi oleh landai yang agak curam dengan ketinggian 25-80 mdpl. Ketinggian tersebut dimanfaatkan di Desa Karangindah untuk budidaya pertanian seperti sawah dan kebun campuran.



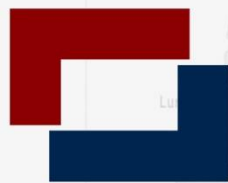
Gambar 6 Peta Topografi Desa Bojongmangu

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbaru.

Dr. Sofyan Sjaf



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



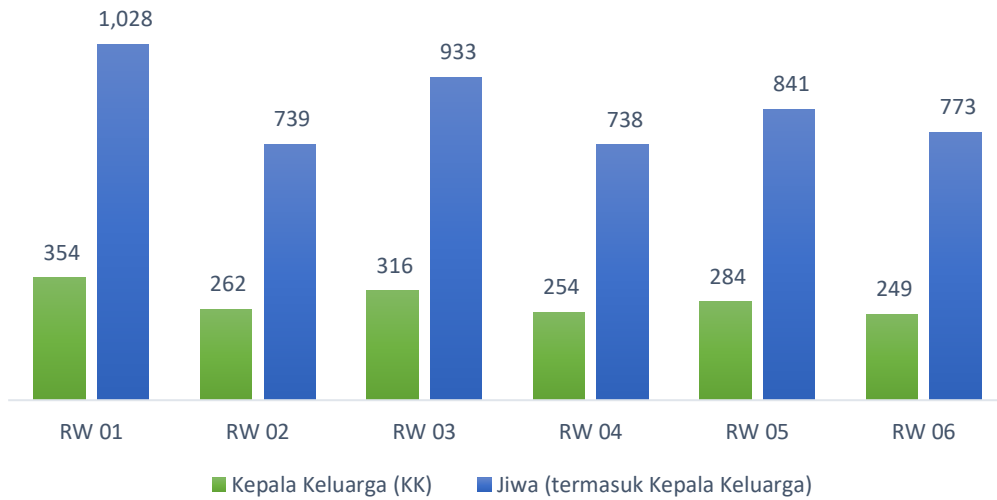
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

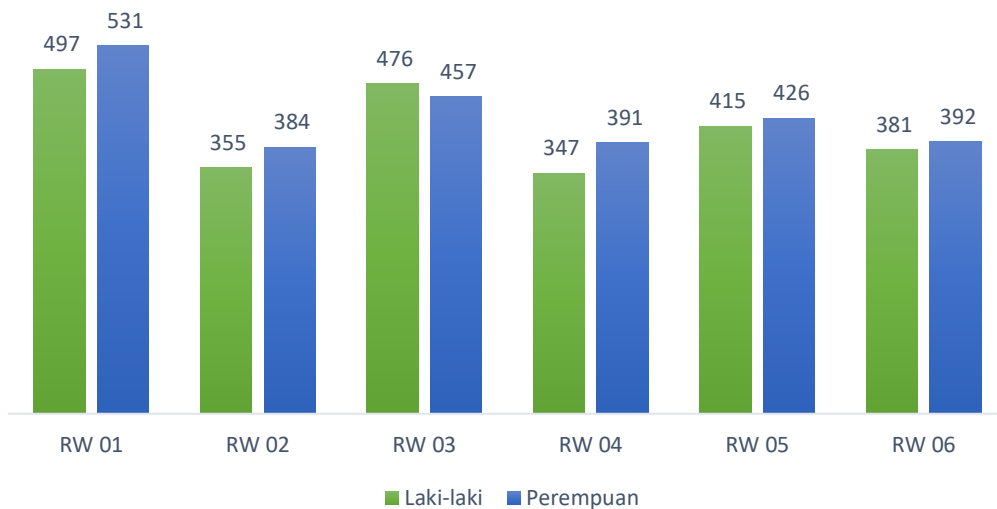
Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

DEMOGRAFI DESA

Jumlah keluarga di Desa Bojongmangu adalah 1719 keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 5052 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2471 jiwa dan perempuan sebanyak 2581 jiwa. Piramida penduduk Desa Bojongmangu menggambarkan bahwa terdapat 3090 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 1369 jiwa.



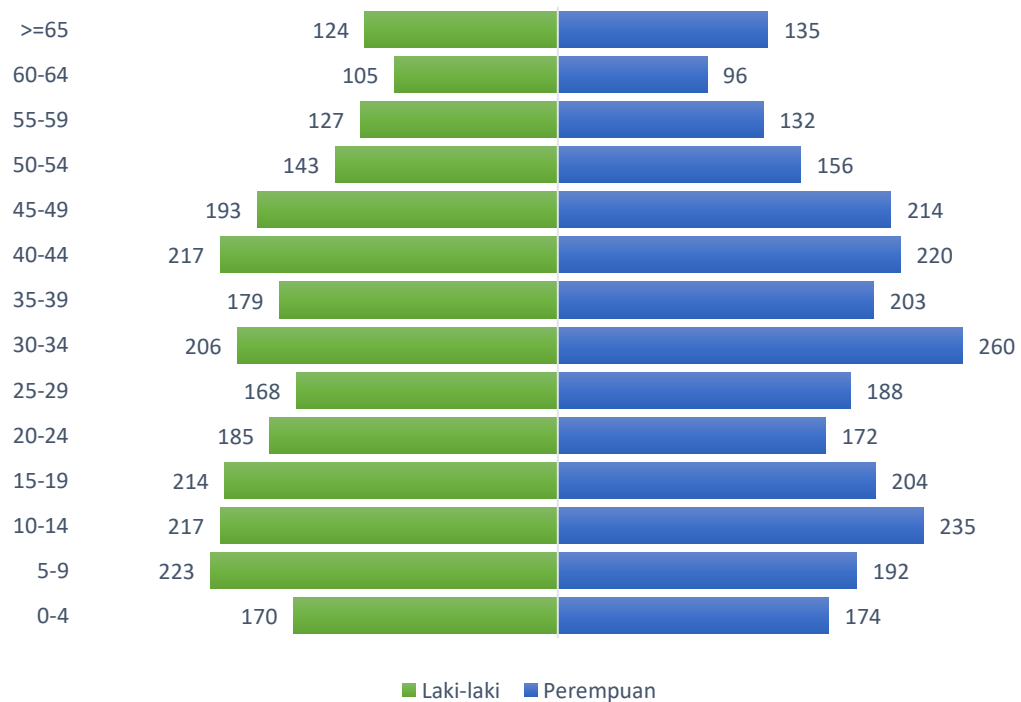
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Bojongmangu



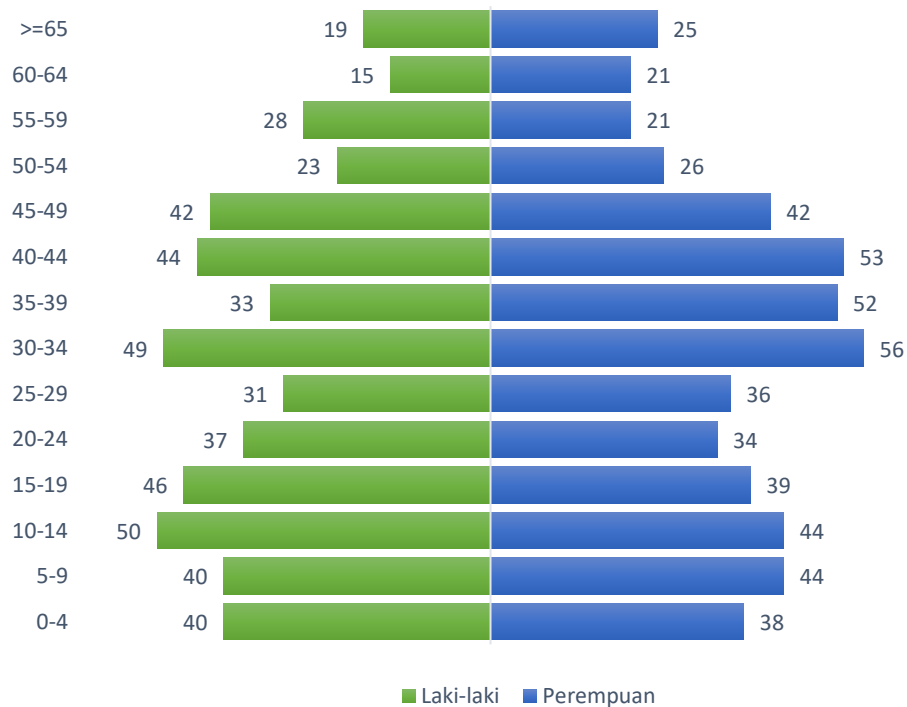
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bojongmangu



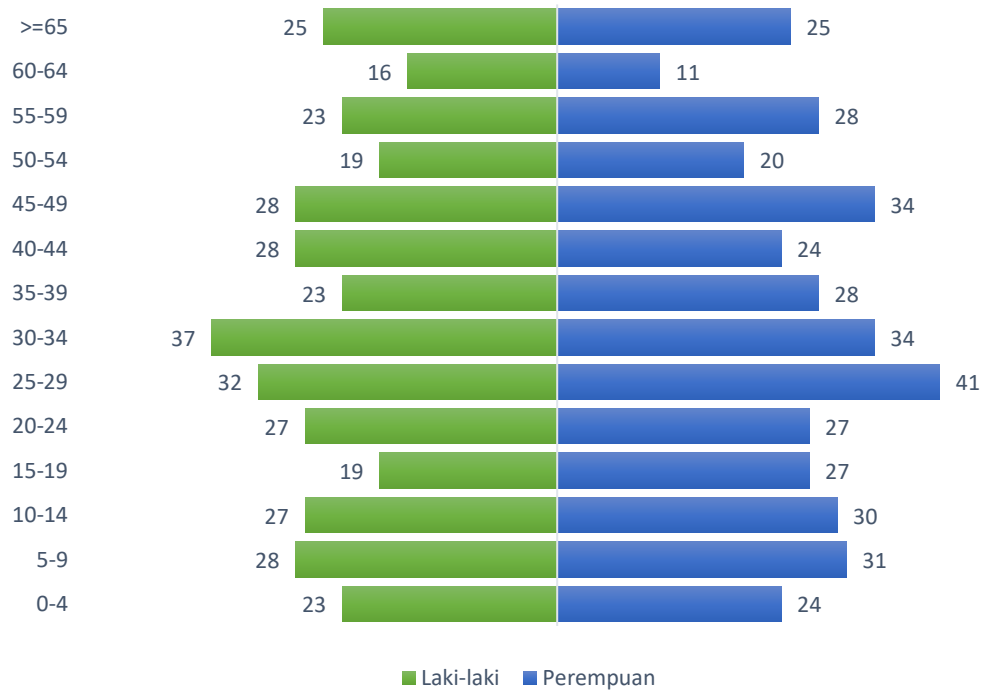
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Bojongmangu



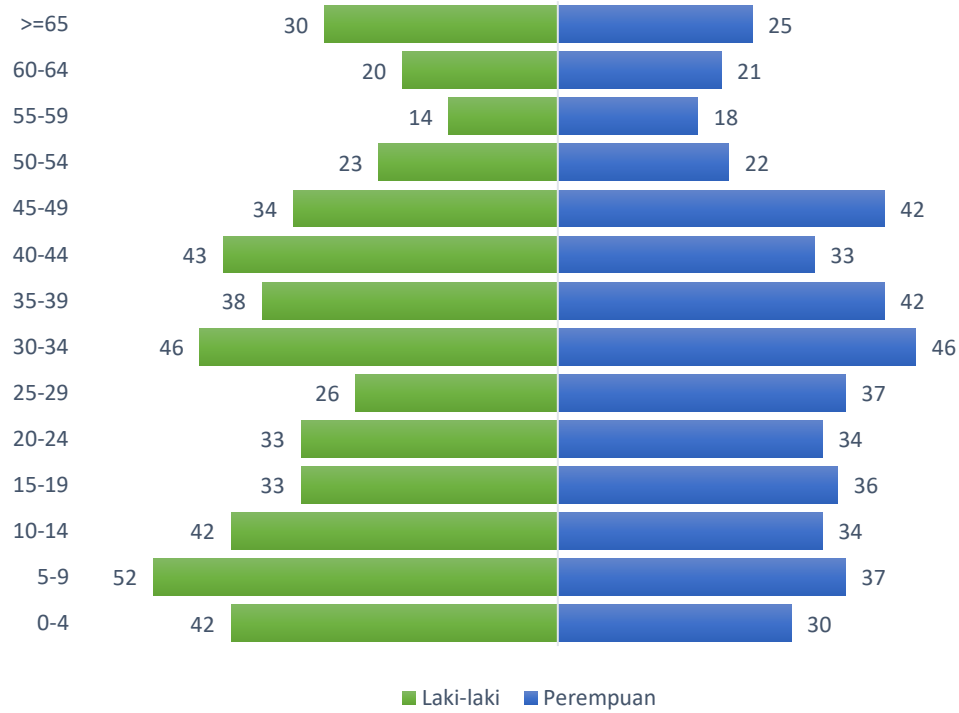
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Bojongmangu



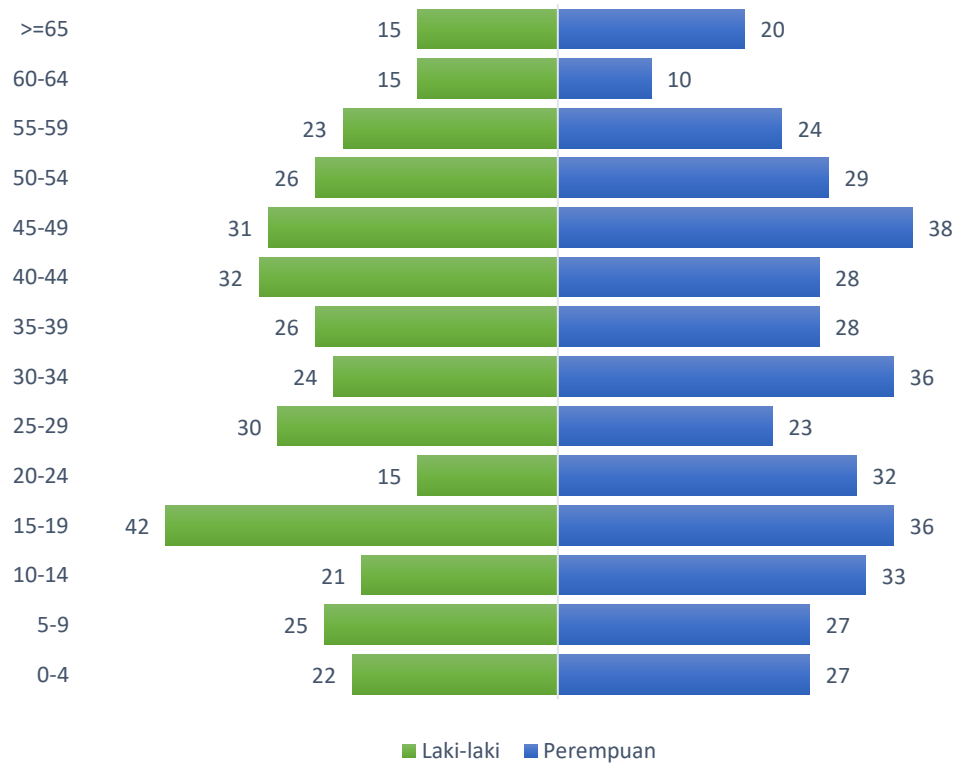
Gambar 11 Piramida penduduk RW 1



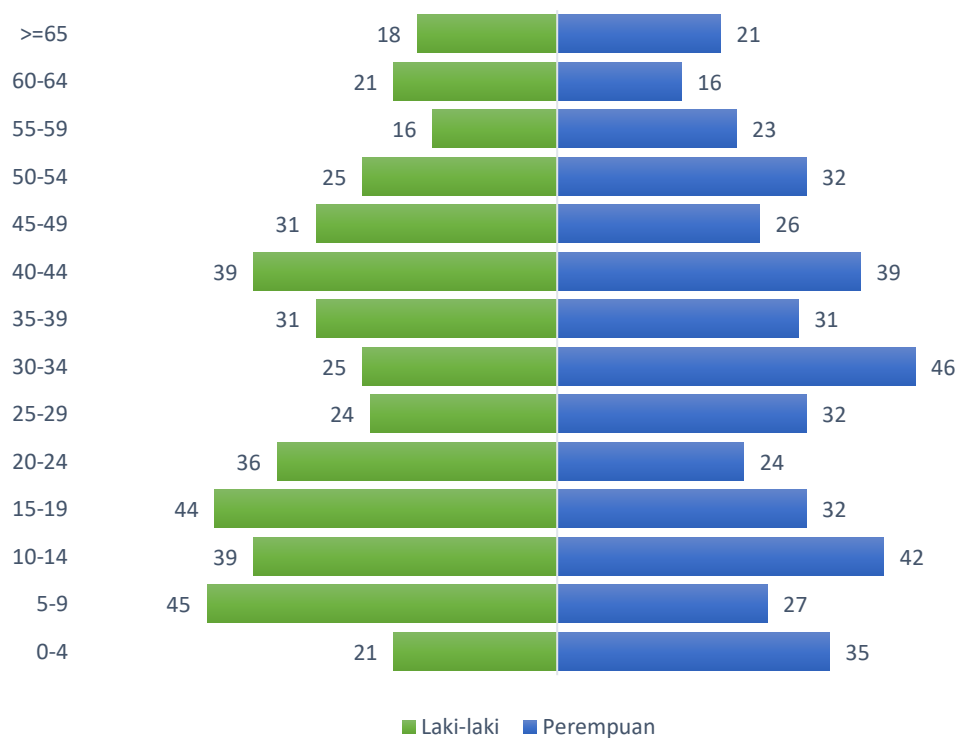
Gambar 12 Piramida penduduk RW 2



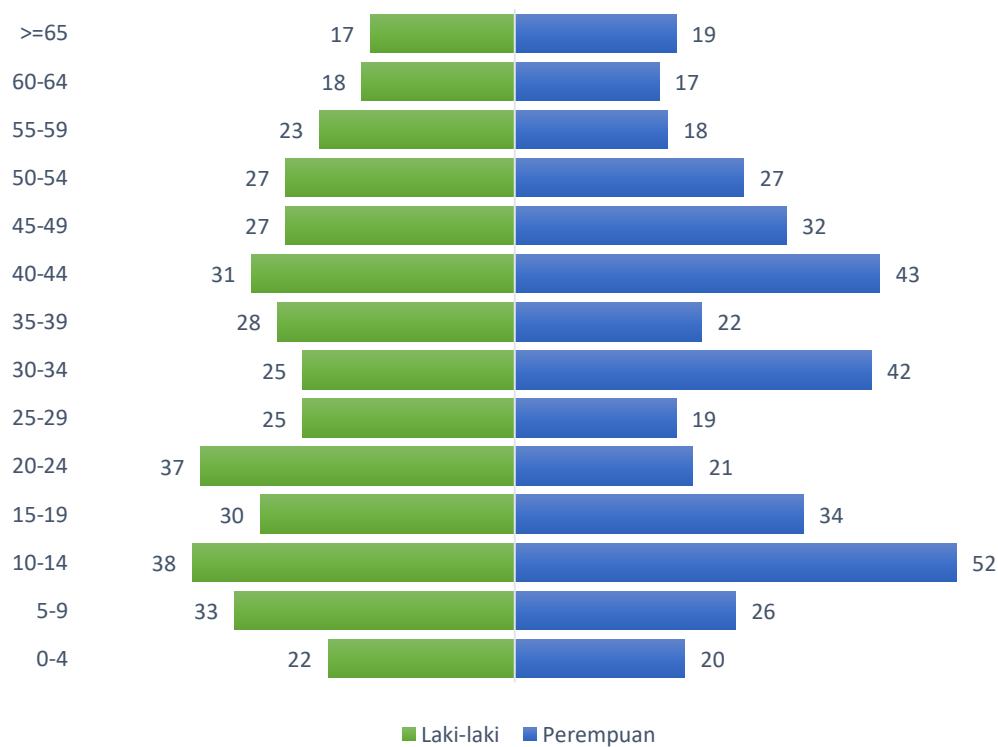
Gambar 13 Piramida penduduk RW 3



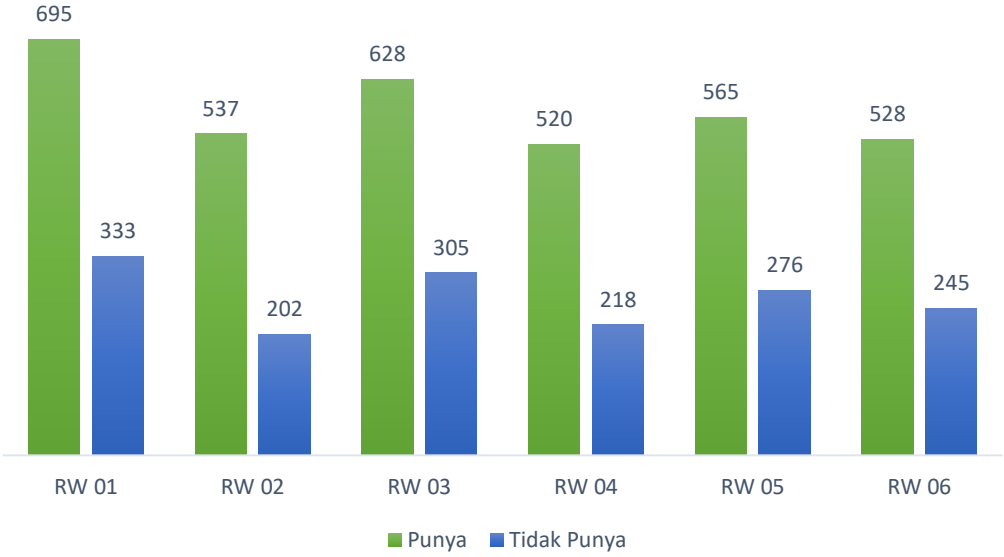
Gambar 14 Piramida penduduk RW 4



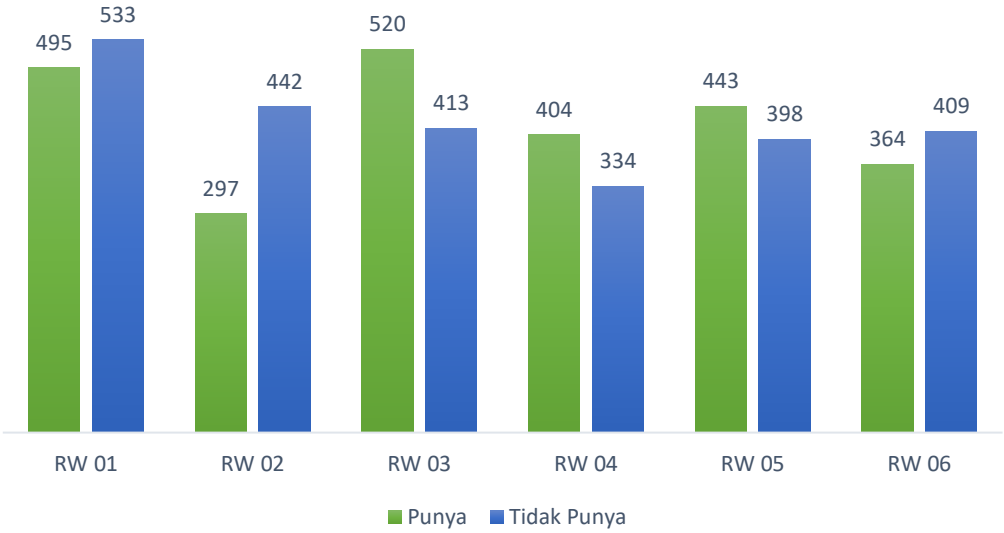
Gambar 15 Piramida Penduduk RW 5



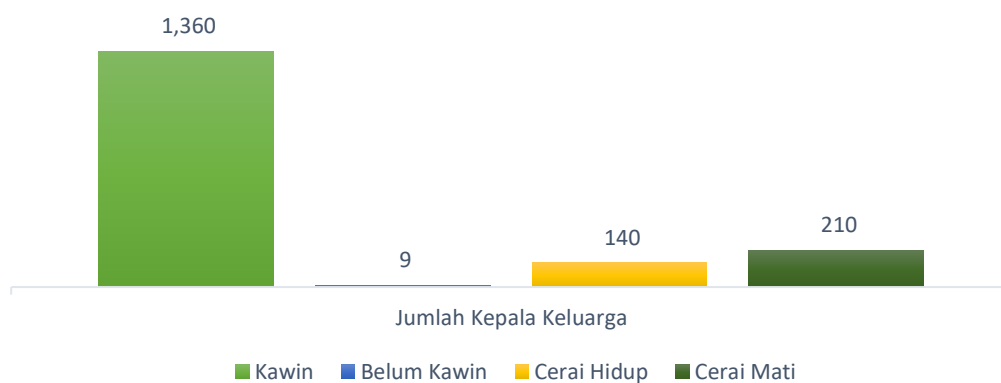
Gambar 16 Piramida Penduduk RW 6



Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Bojongmangu



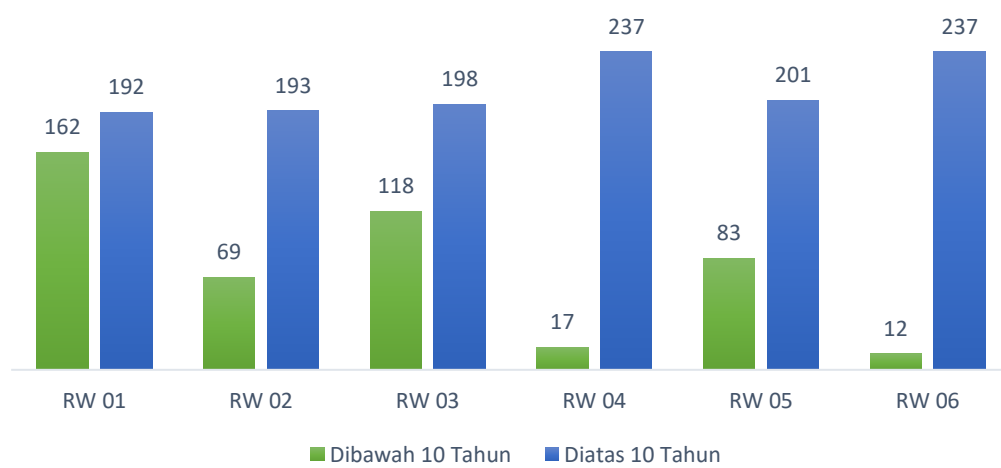
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Bojongmangu



Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bojongmangu

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bojongmangu

RW	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	266	3	39	46
2	222	3	6	31
3	256	0	24	36
4	207	2	20	25
5	211	1	28	44
6	198	0	23	28
Total	1360	9	140	210



Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bojongmangu



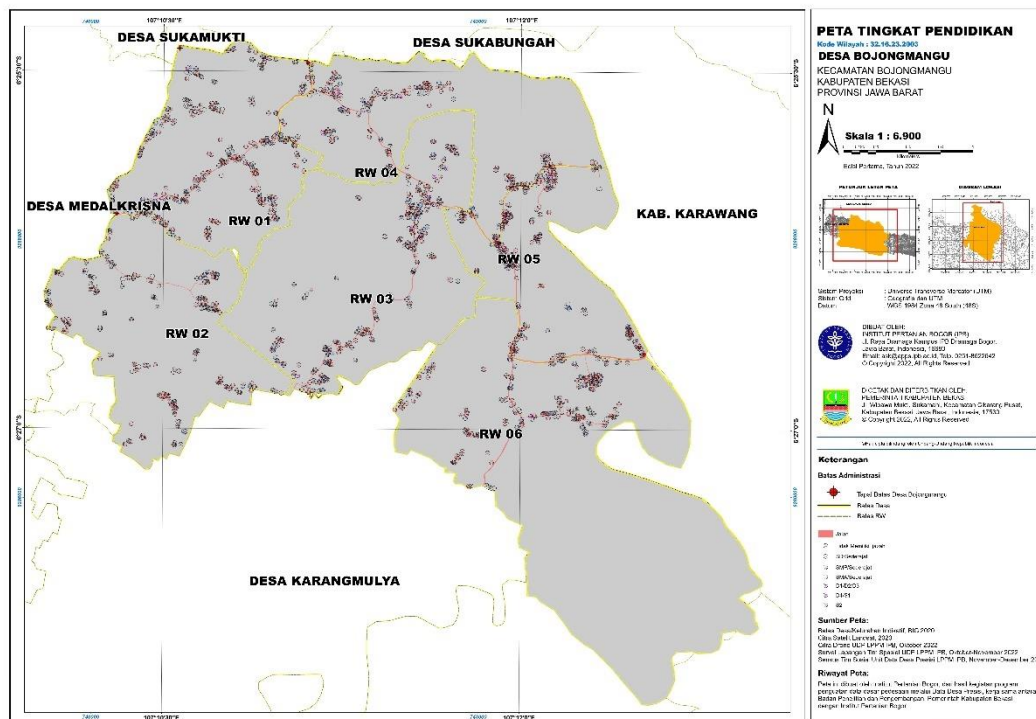
Bagian 4

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

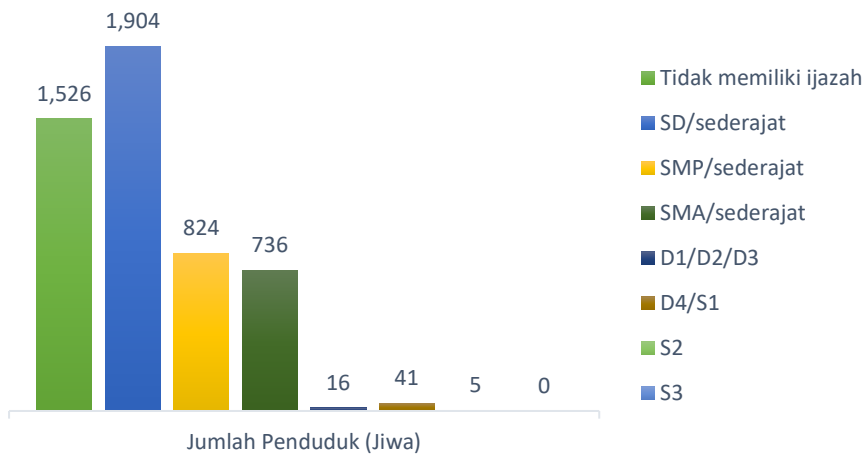
Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu,
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bojongmangu sebanyak 5052 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1526 jiwa tidak memiliki ijazah, 1904 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, 824 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 736 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 16 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, 41 jiwa memiliki ijazah D4/S1, dan 5 jiwa memiliki ijazah S2. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 5038 jiwa beragama Islam, 13 jiwa beragama Kristen, dan 1 jiwa penghayat kepercayaan. Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Bojongmangu terdapat 4 kategori yaitu 5043 jiwa beretnis Sunda, 7 jiwa beretnis Jawa, 1 jiwa beretnis Ambon, dan 1 jiwa beretnis Palembang. Jumlah jiwa yang digunakan Bahasa Indonesia di Desa Bojongmangu sebanyak 268 jiwa dan sebanyak 4784 menggunakan Bahasa daerah berupa Bahasa Sunda.



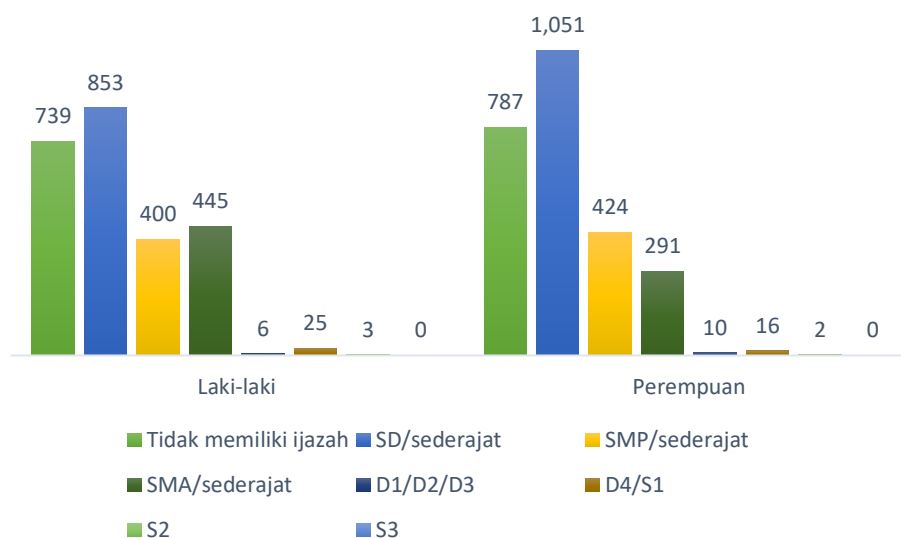
Gambar 21 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bojongmangu



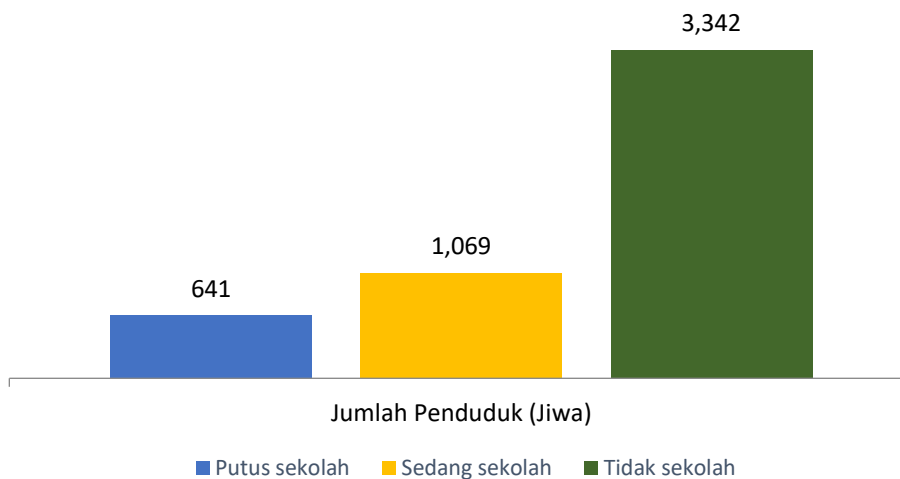
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bojongmangu

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bojongmangu

RW	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
1	305	369	160	182	3	9	0
2	246	273	110	108	0	2	0
3	347	313	151	109	2	10	1
4	175	291	124	131	7	10	0
5	209	353	153	116	3	6	1
6	244	305	126	90	1	4	3
TOTAL	1526	1904	824	736	16	41	5



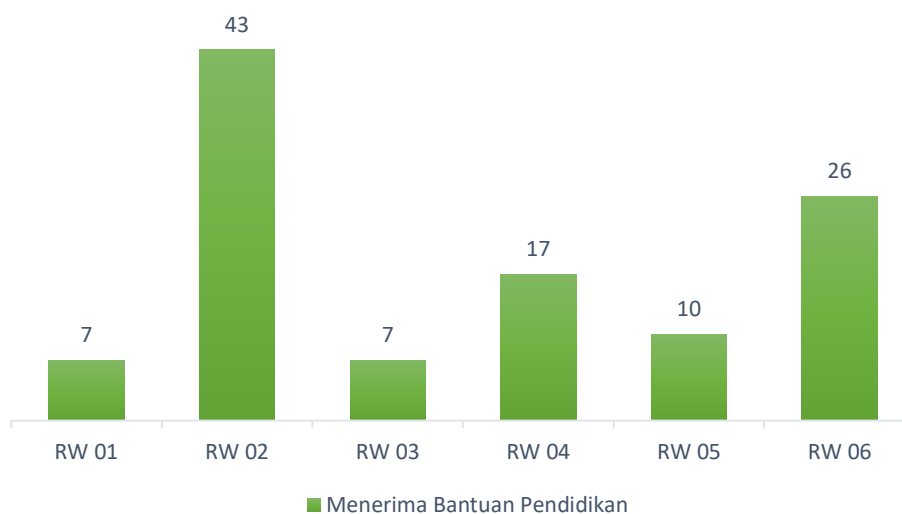
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Bojongmangu



Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bojongmangu

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bojongmangu

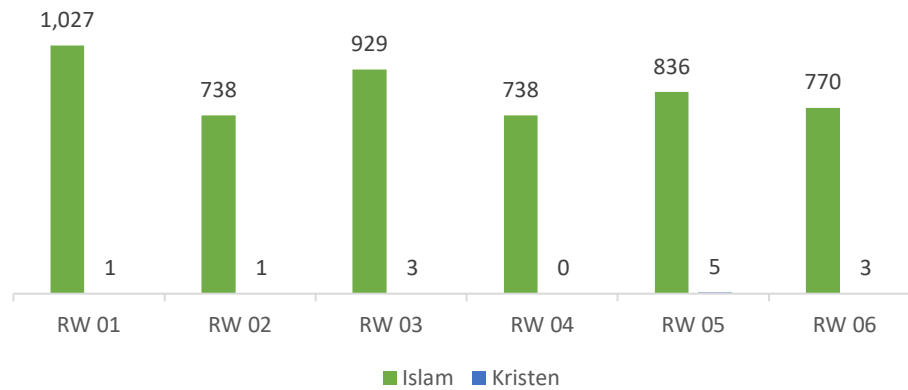
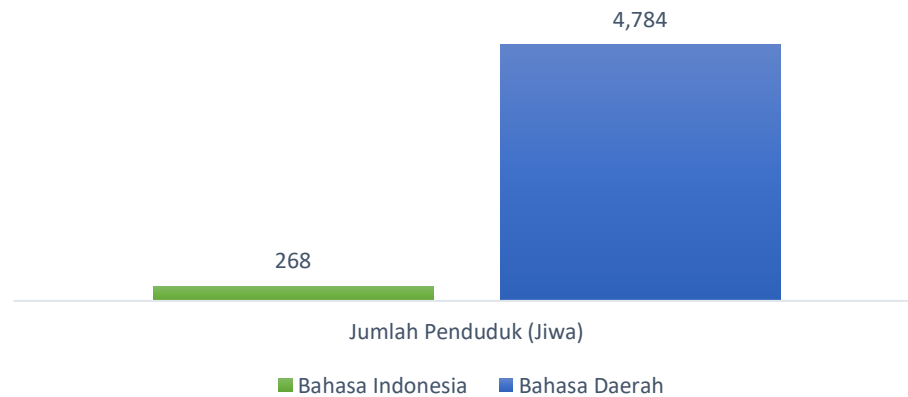
RW	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
1	289	222	517
2	106	126	507
3	160	189	584
4	3	159	576
5	79	201	561
6	4	172	597
TOTAL	641	1069	3342



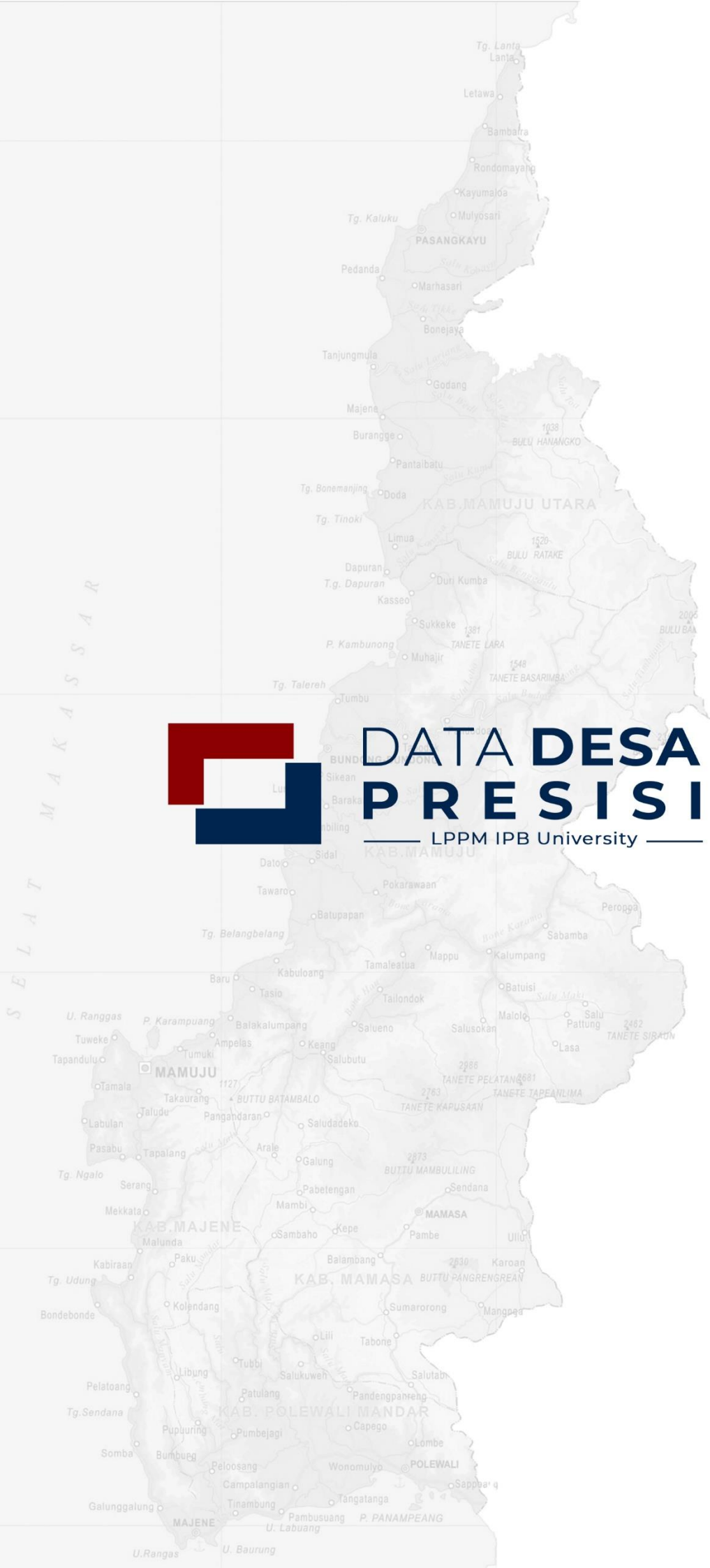
Gambar 25 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Bojongmangu

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Bojongmangu

Etnis	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
Sunda	1028	738	930	735	841	771	5043
Jawa	0	0	2	3	0	2	7
Ambon	0	1	0	0	0	0	1

**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Bojongmangu**Gambar 27** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Bojongmangu**Tabel 10** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Bojongmangu

Bahasa Daerah	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Sunda	1004	732	710	738	826	771	4781
Ambon	0	3	0	0	0	0	3





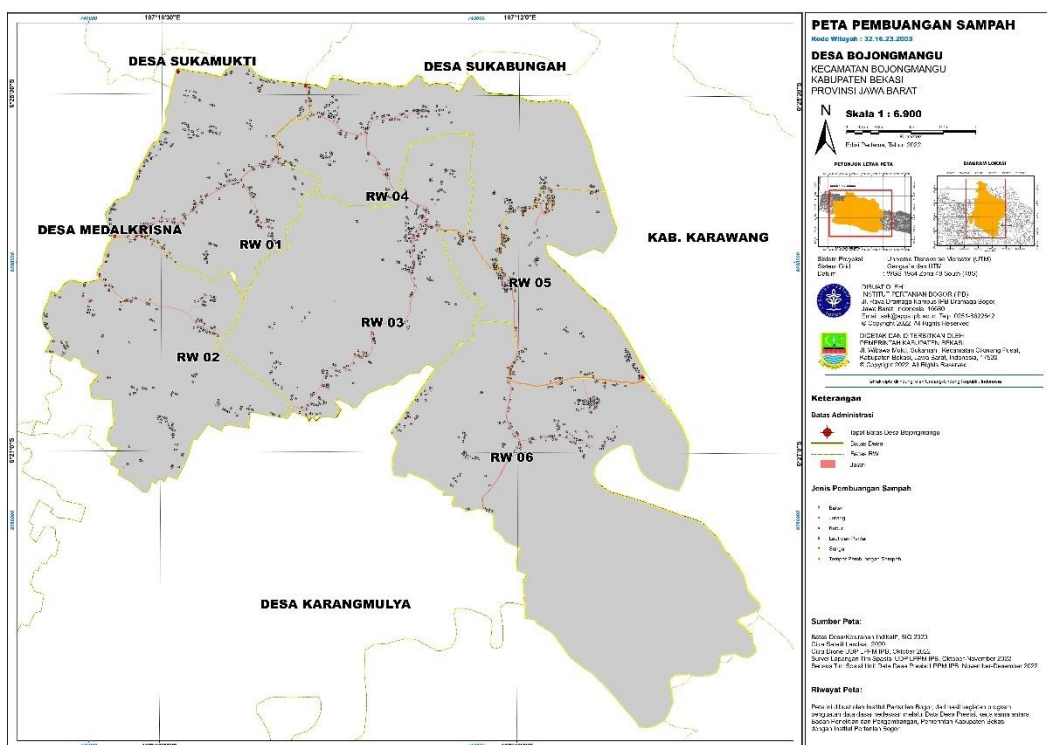
Bagian 5

INFRASTRUKTUR & LINGKUNGAN HIDUP

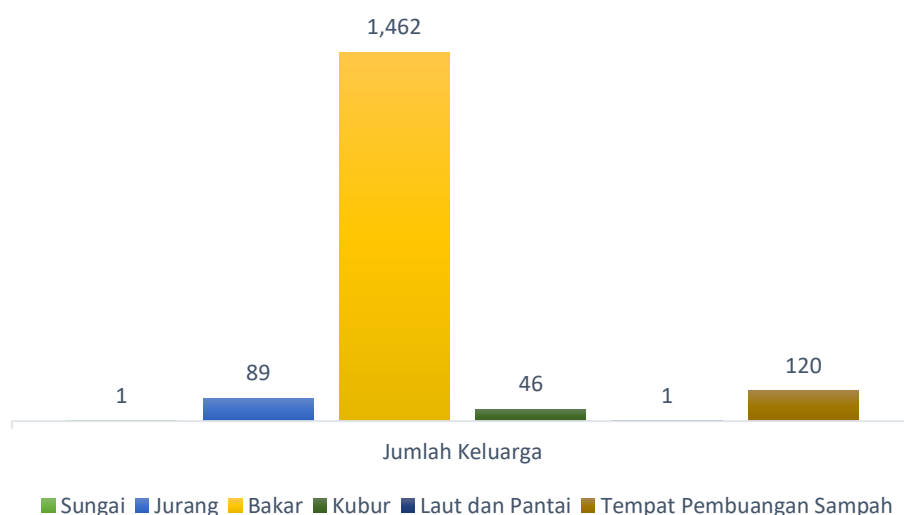
Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bojongmangu, terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 89 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1462 keluarga yang membakar sampahnya, 46 keluarga yang mengubur sampah, dan 121 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 2317 Jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 2735 Jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 234 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 1485 keluarga.



Gambar 28 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bojongmangu



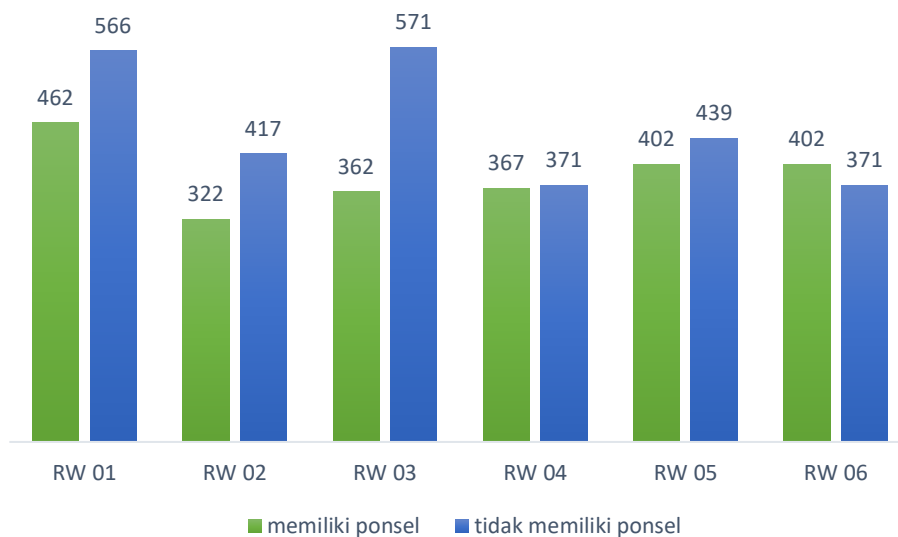
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bojongmangu

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bojongmangu

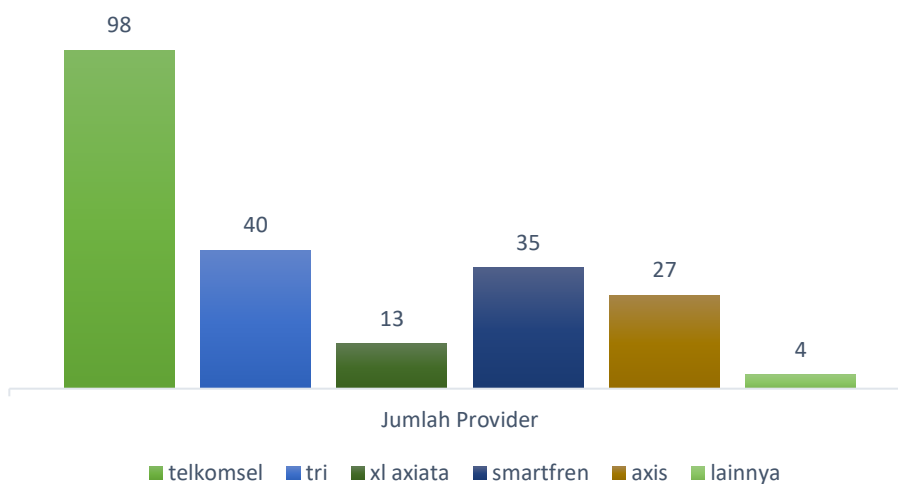
RW	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
1	0	36	306	6	0	6
2	0	3	217	23	1	18
3	0	0	299	5	0	12
4	1	48	199	6	0	0
5	0	1	197	4	0	82
6	0	1	244	2	0	2
TOTAL	1	89	1462	46	1	120

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Bojongmangu

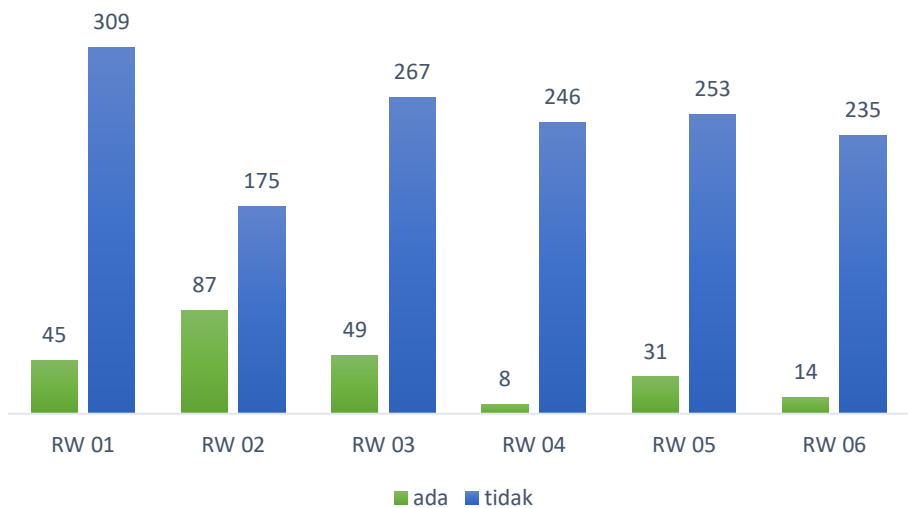
RW	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
1	0	0	21	1
2	3	0	11	38
3	8	0	8	37
4	10	0	4	8
5	1	0	15	74
6	27	1	18	92
TOTAL	49	1	77	250



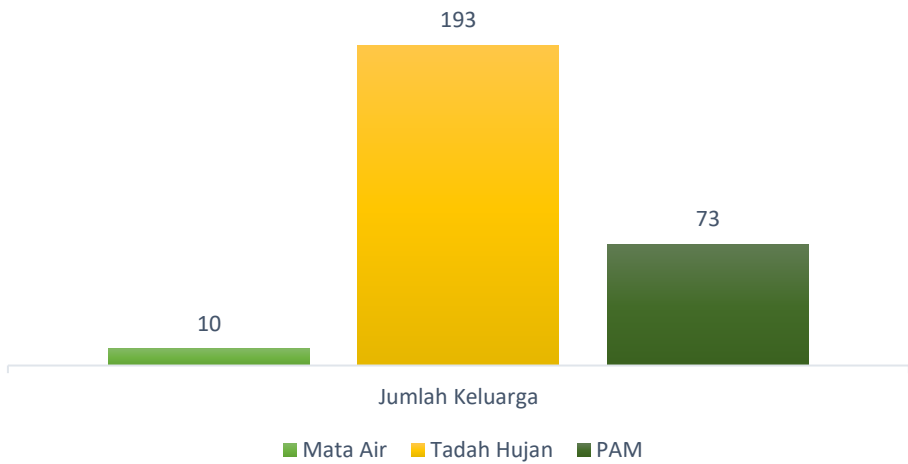
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Bojongmangu



Gambar 31 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Bojongmangu

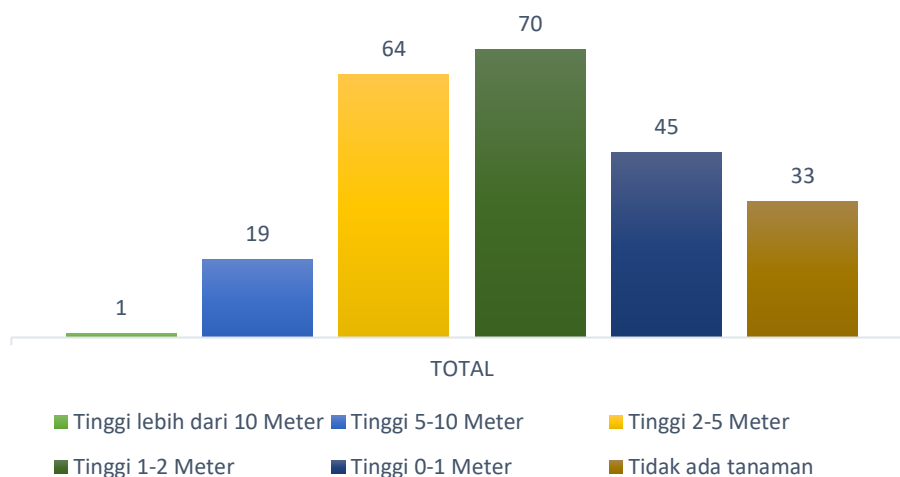


Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Bojongmangu



Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bojongmangu

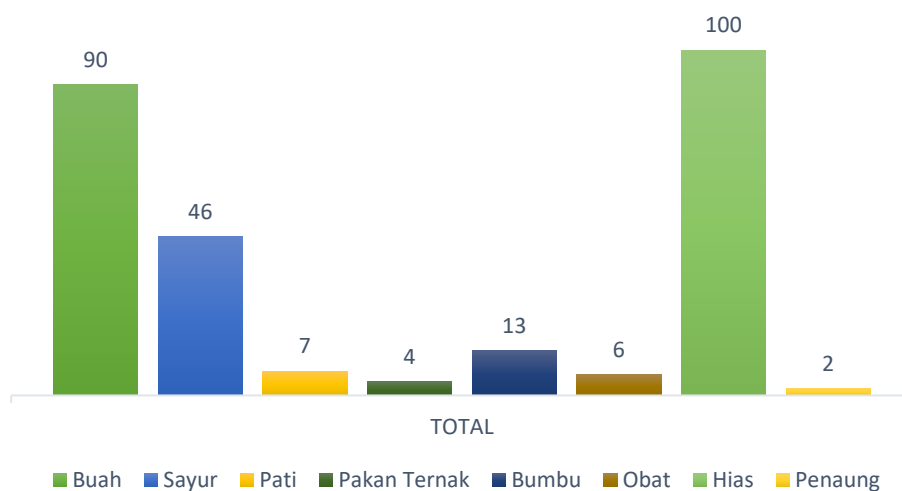
RW	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
1	0	0	40	30
2	0	0	74	13
3	5	0	41	14
4	1	0	4	3
5	3	0	28	4
6	1	0	6	9
TOTAL	10	0	193	73



Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bojongmangu

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bojongmangu

RW	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
1	0	11	16	14	3	0
2	0	3	10	36	24	14
3	0	3	26	12	8	0
4	1	0	1	1	4	0
5	0	1	2	6	6	16
6	0	1	9	1	0	3
TOTAL	1	19	64	70	45	33



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Bojongmangu

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Bojongmangu

Jenis Tanaman	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
Buah	24	24	29	1	5	7	90
Sayur	10	18	14	0	0	4	46
Pati	0	0	3	1	3	0	7
Pakan Ternak	4	0	0	0	0	0	4
Bumbu	0	5	6	0	0	2	13
Obat	0	2	2	0	0	2	6
Hias	23	51	14	3	4	5	100
Industri	0	0	0	0	0	0	0
Penaung	0	1	0	0	1	0	2







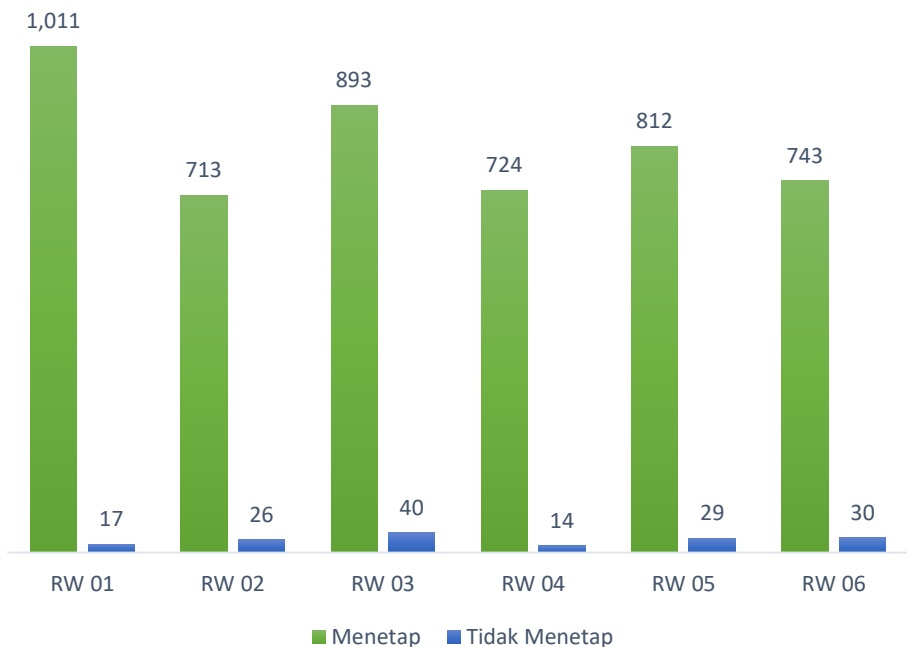
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM & HAM

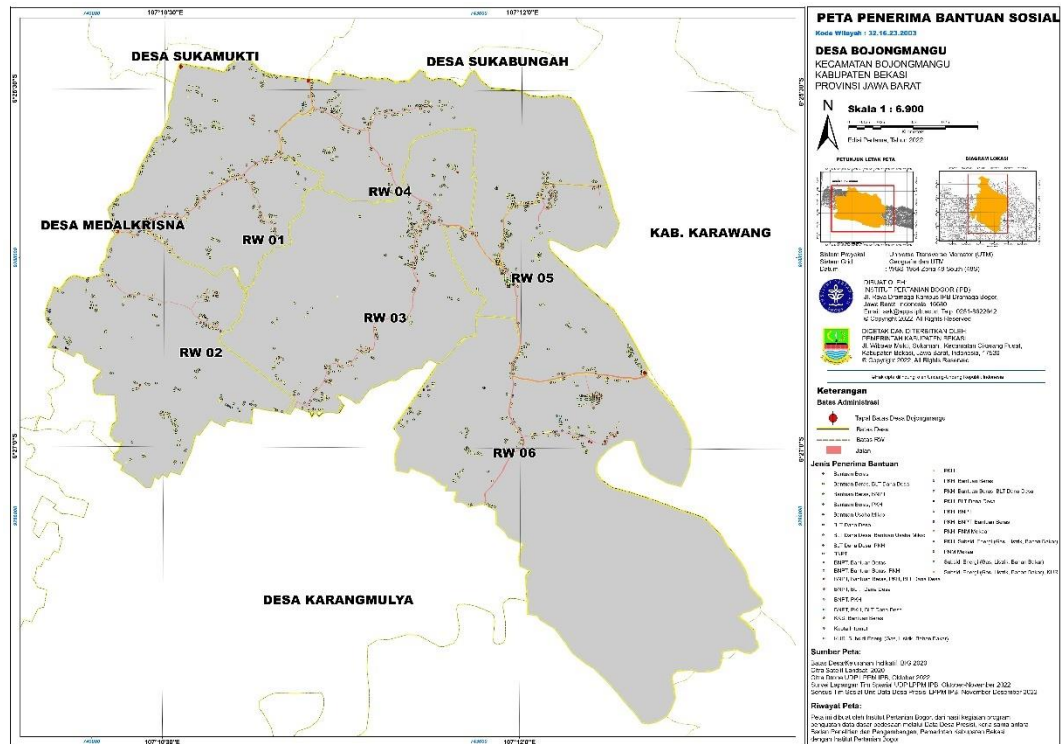
Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bojongmangu yakni sebanyak 5052 jiwa, terdapat 4896 jiwa yang tinggal menetap dan 156 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 25 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 5027 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Bojongmangu terdiri atas LSM/ NGO sebanyak 1 jiwa, kelompok tani sebanyak 7 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 2 jiwa, koperasi/ Lembaga ekonomi lokal sebanyak 1 jiwa, kelompok pengajian sebanyak 1 jiwa, karang taruna sebanyak 1 jiwa, kelompok olahraga/hobi sebanyak 3 jiwa, siskamling 3 jiwa, musyawarah desa/musyawarah dusun sebanyak 1 jiwa, dan kelompok seni budaya sebanyak 24 jiwa.



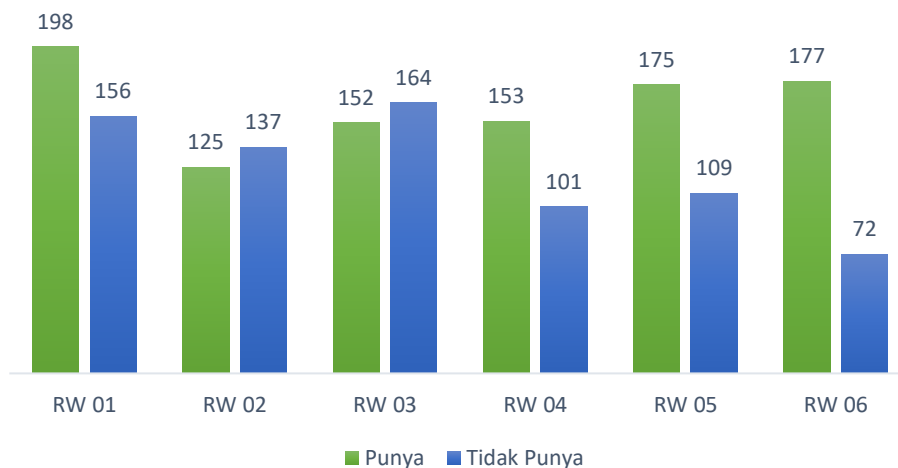
Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Bojongmangu



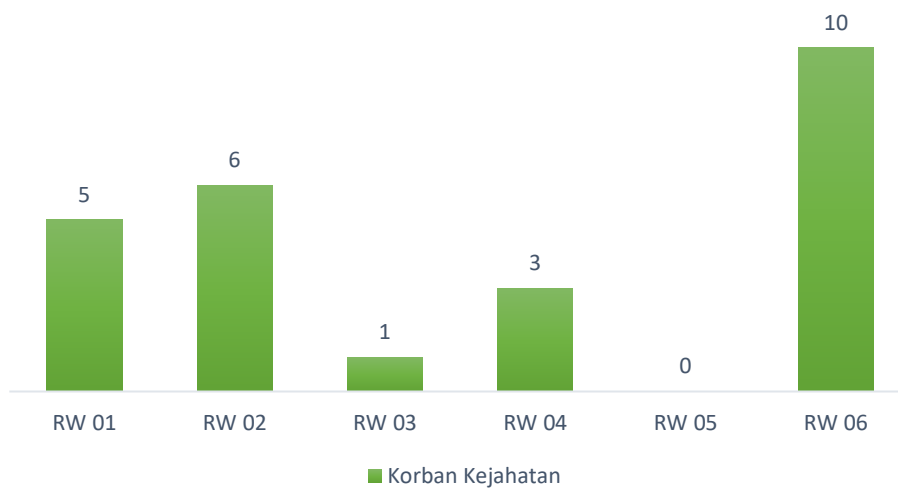
Gambar 36 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Bojongmangu

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Bojongmangu

Bantuan Sosial	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
BPNT	1	7	1	0	7	1	17
Bantuan Beras	1	7	2	0	5	20	35
KKS	0	0	0	0	0	1	1
PKH	7	28	8	7	29	31	110
UPPKS	0	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	0	1	0	2	0	3
KUR	0	0	7	0	0	0	7
Kuota Internet	0	1	1	0	0	0	2
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	1	7	0	1	0	9
Bantuan Usaha Mikro	1	4	0	0	1	3	9
BLT Dana Desa	4	32	9	7	15	36	103



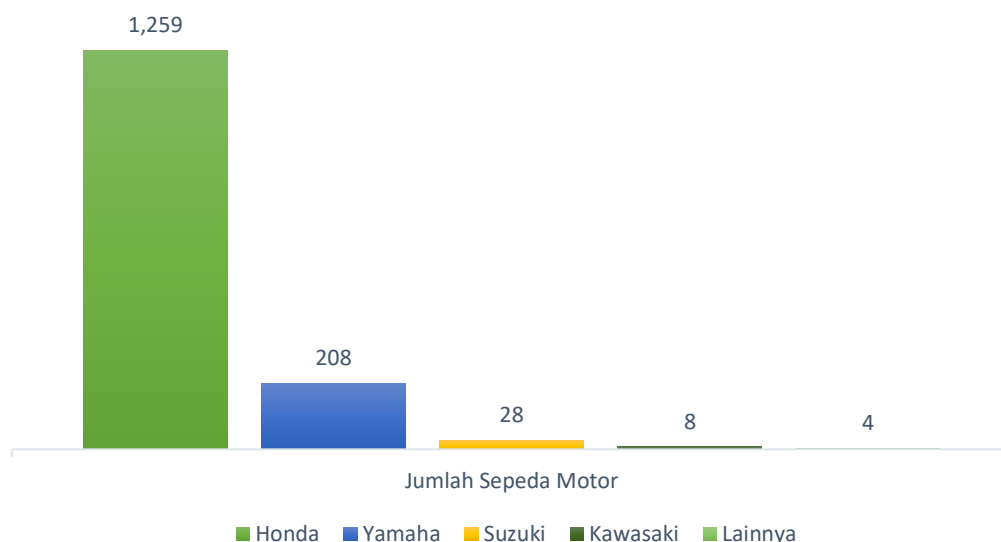
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Bojongmangu



Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Bojongmangu

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Bojongmangu

RW	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
1	63	5	201	99	49	5	0	0	0	0	0	0
2	61	5	113	90	17	2	0	0	0	2	0	0
3	39	7	171	75	32	1	0	0	0	0	0	0
4	51	1	137	75	43	3	0	0	0	0	0	0
5	47	13	149	79	25	3	0	0	0	0	0	0
6	16	0	115	82	24	3	0	0	0	1	0	0
TOTAL	277	31	886	500	190	17	0	0	0	3	0	0



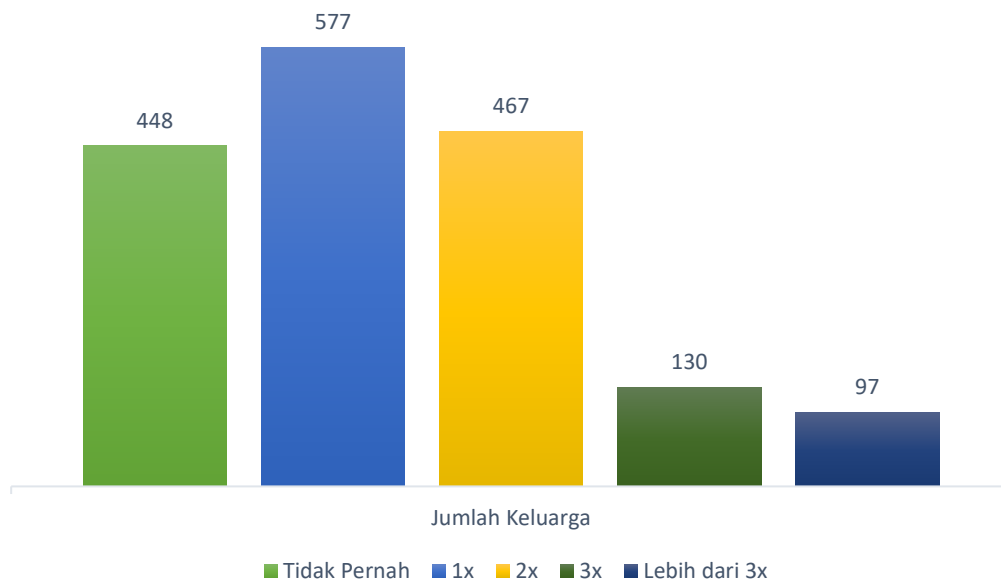
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Bojongmangu

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Bojongmangu

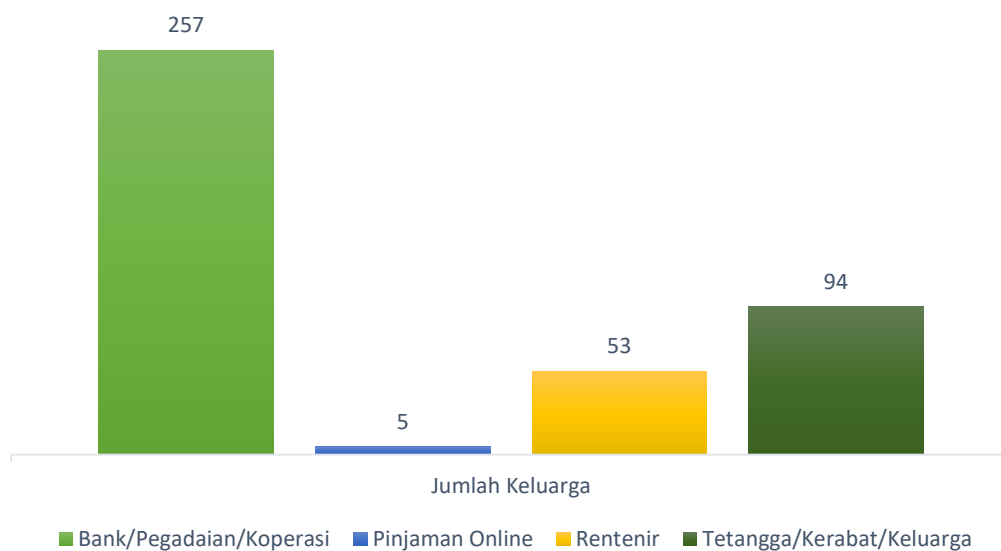
RW	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	Lainnya
1	284	25	4	0	0
2	184	45	2	3	0
3	216	43	6	4	1
4	187	30	4	1	1
5	204	29	6	0	2
6	182	36	6	0	0
TOTAL	1259	208	28	8	4

Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bojongmangu

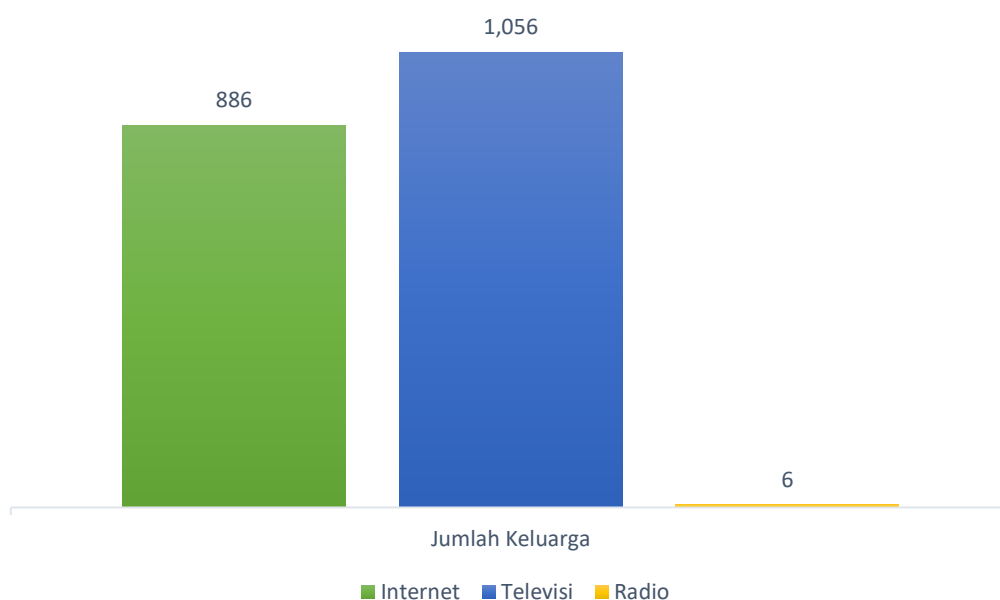
Partisipasi Organisasi	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
LSM/NGO	0	0	1	0	0	0	1
Kelompok Tani	0	1	4	1	0	1	7
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	0	1	0	1	0	0	2
Koperasi/BUMDES	0	0	0	0	0	1	1
Kelompok Pengajian	0	0	0	0	1	0	1
Karang Taruna	0	0	0	0	1	0	1
Kelompok Olahraga/Hobi	0	1	1	0	0	1	3
Kegiatan Gotong Royong	0	0	0	0	0	0	0
Siskamling	0	0	1	1	1	0	3
Musdes/Musdus	0	0	0	1	0	0	1
Kelompok Seni/Budaya	0	2	2	0	0	0	4



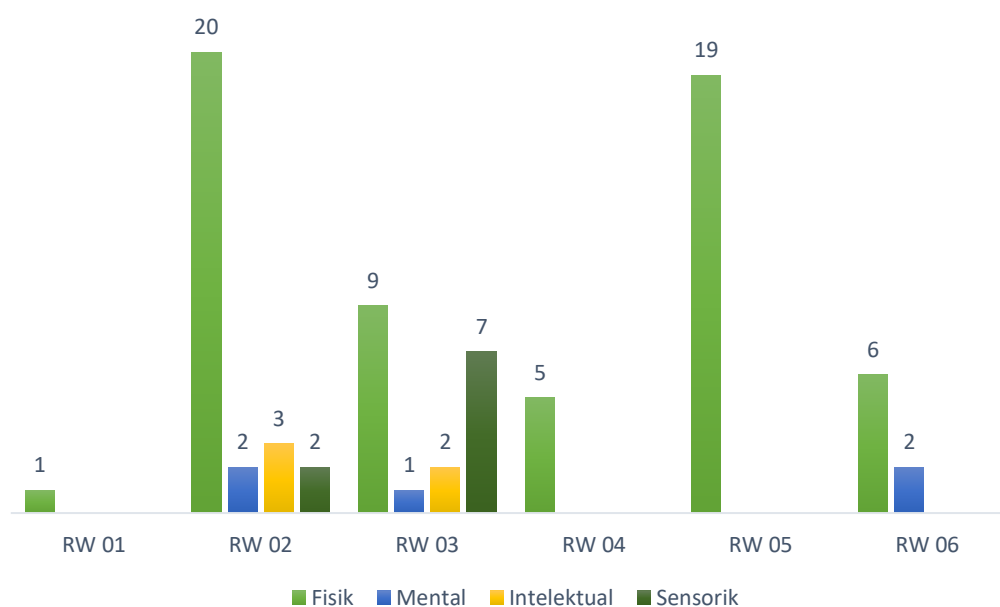
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Bojongmangu



Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Bojongmangu

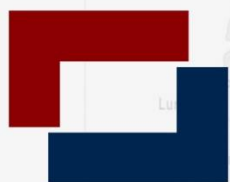


Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Bojongmangu



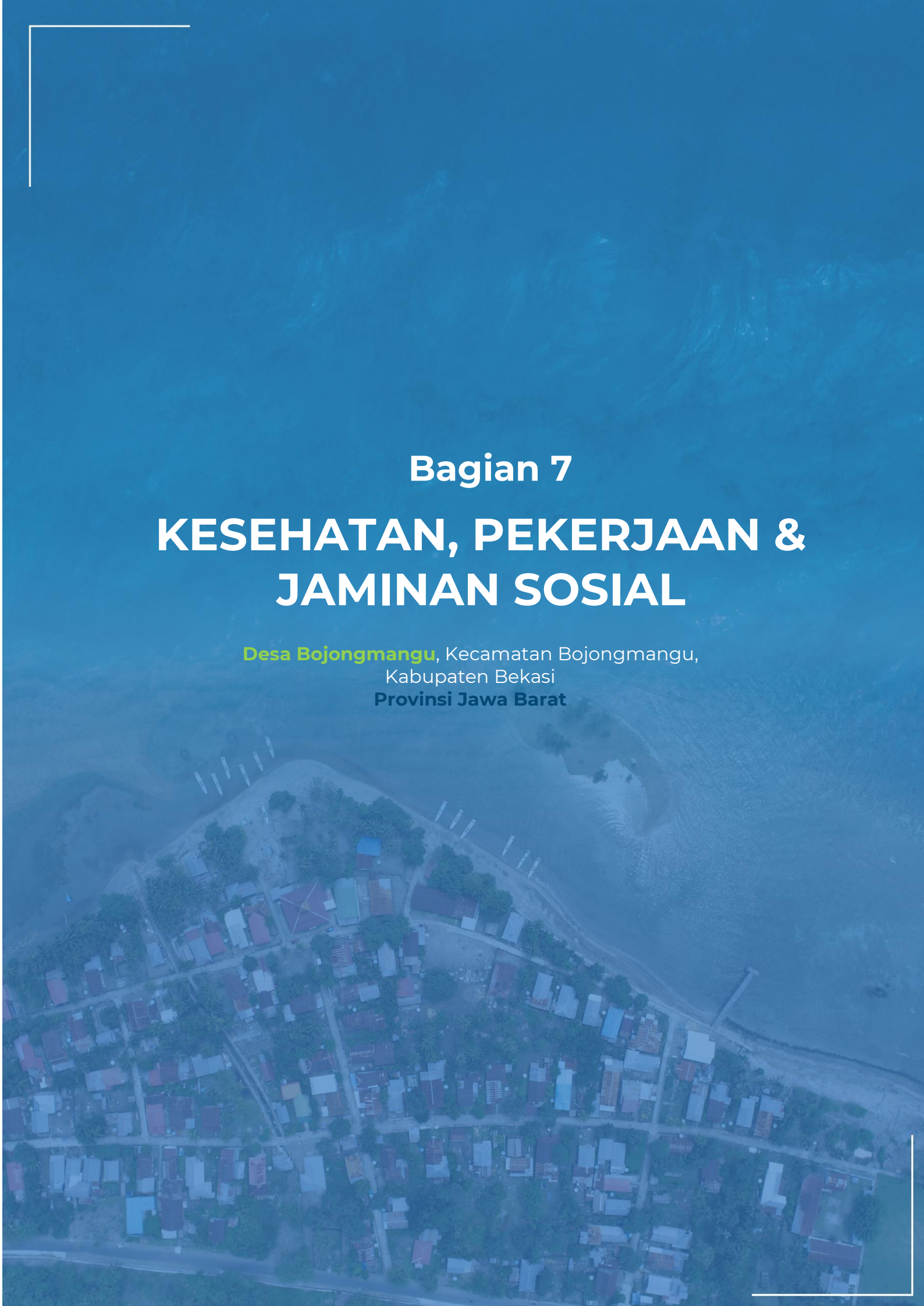
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Bojongmangu

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN & JAMINAN SOSIAL

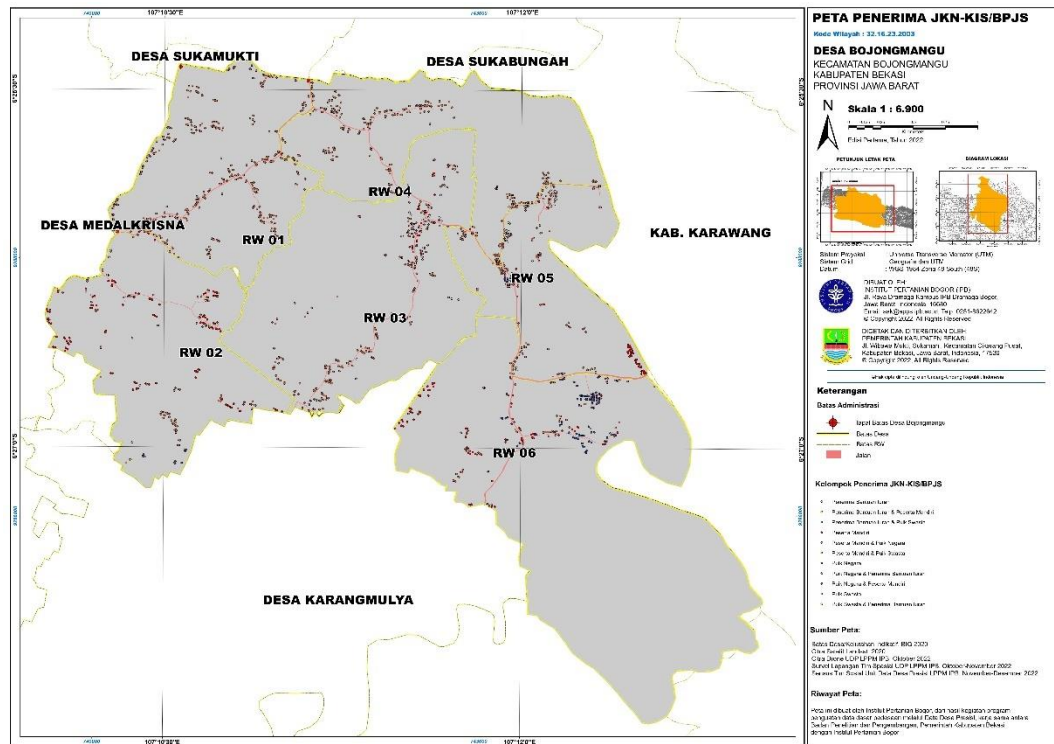
Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu,
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS terdapat 384 jiwa penerima bantuan iuran, 742 peserta mandiri, 374 jiwa PUIK negara, dan 39 jiwa PUIK swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 85 jiwa menderita asam urat, 13 jiwa menderita diabetes, 15 jiwa menderita hipertensi, 10 jiwa menderita penyakit jantung, 5 jiwa menderita sakit ginjal, 74 jiwa menderita sakit lambung, 5 jiwa mengalami sakit paru-paru, 12 jiwa mengalami asma, 10 jiwa mengalami stroke, 2 jiwa mengalami kanker, 1 jiwa mengalami hepatitis, dan 50 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Bojongmangu paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 324 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 206 jiwa, guru/pendidik sebanyak 45 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 483 jiwa, pedagang sebanyak 129 jiwa, pegawai Lembaga negara sebanyak 33 jiwa, buruh pabrik 265 jiwa, dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Bojongmangu, sebanyak 1310 jiwa tidak bekerja, berusaha sendiri 327 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 818 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 1006 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 1315 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror sebanyak 24 jiwa serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit.



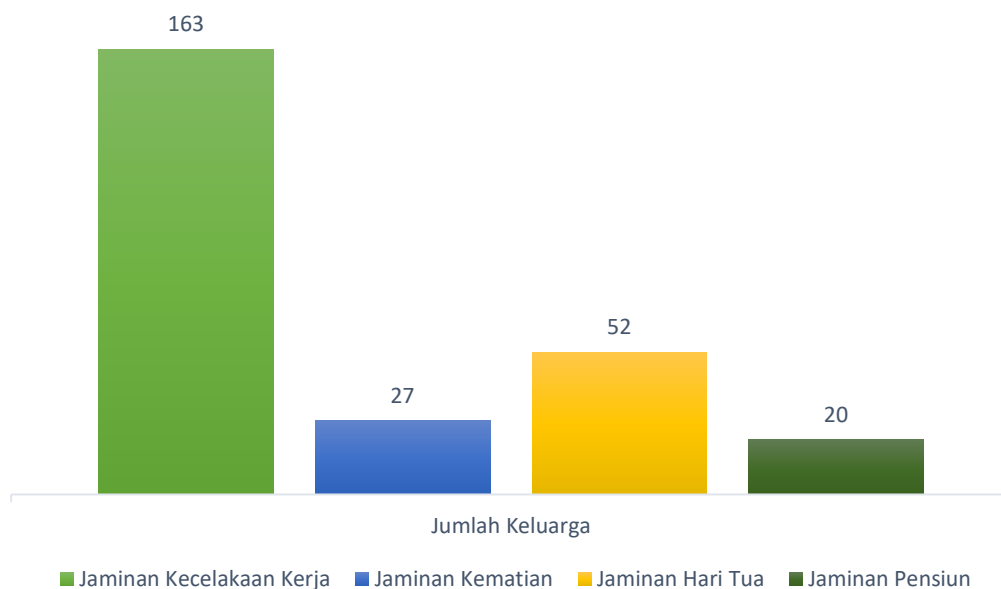
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Bojongmangu



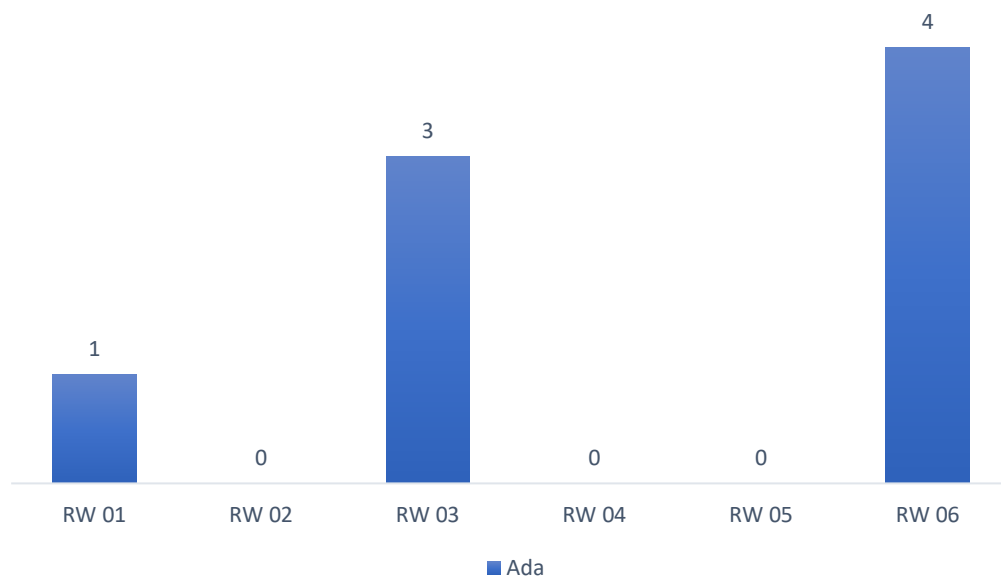
Gambar 45 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Bojongmangu

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Bojongmangu

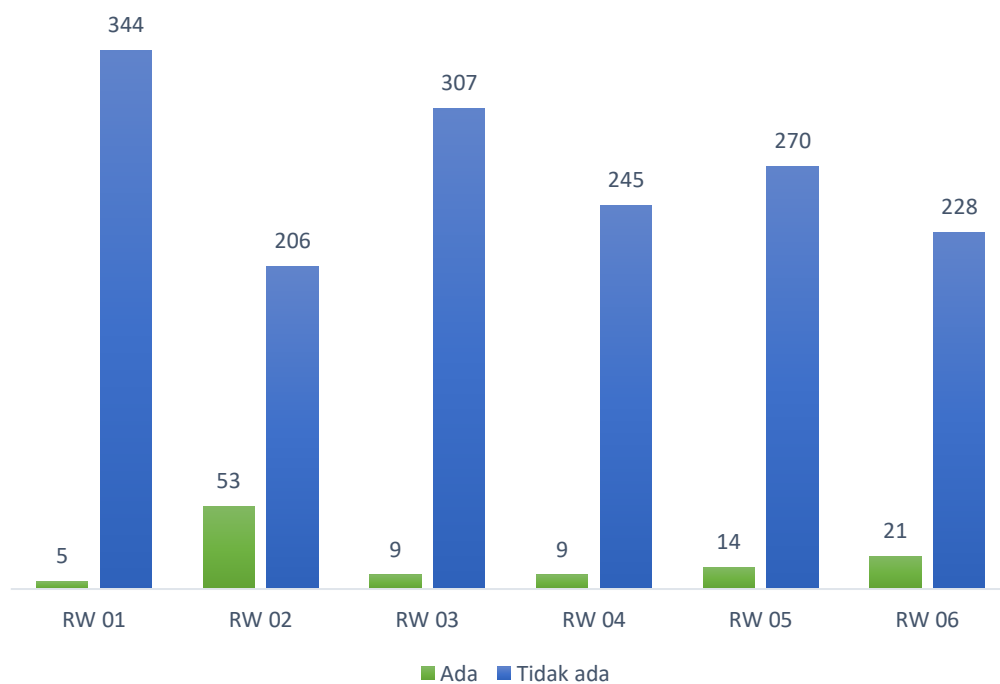
RW	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
1	1	1	2	0
2	77	343	26	2
3	118	75	17	11
4	16	10	5	0
5	169	123	31	15
6	3	190	293	11
TOTAL	384	742	374	39



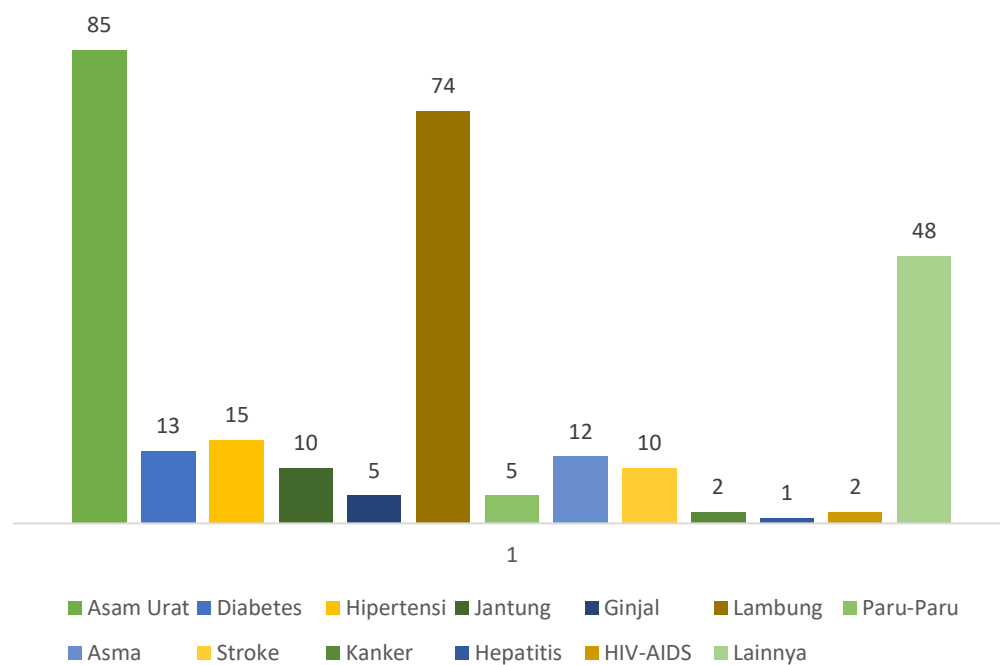
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Bojongmangu



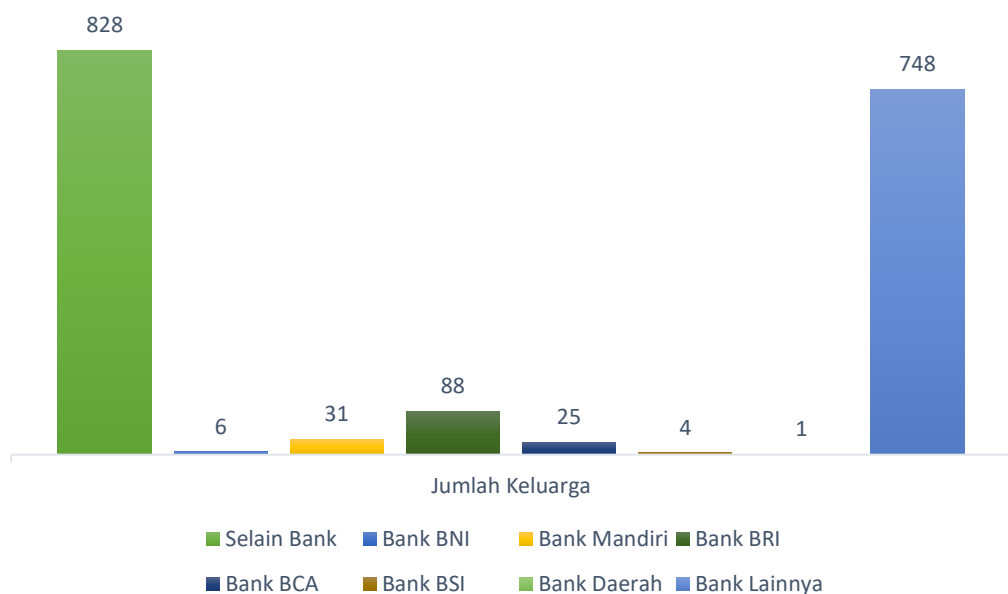
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Bojongmangu



Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Bojongmangu



Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Bojongmangu



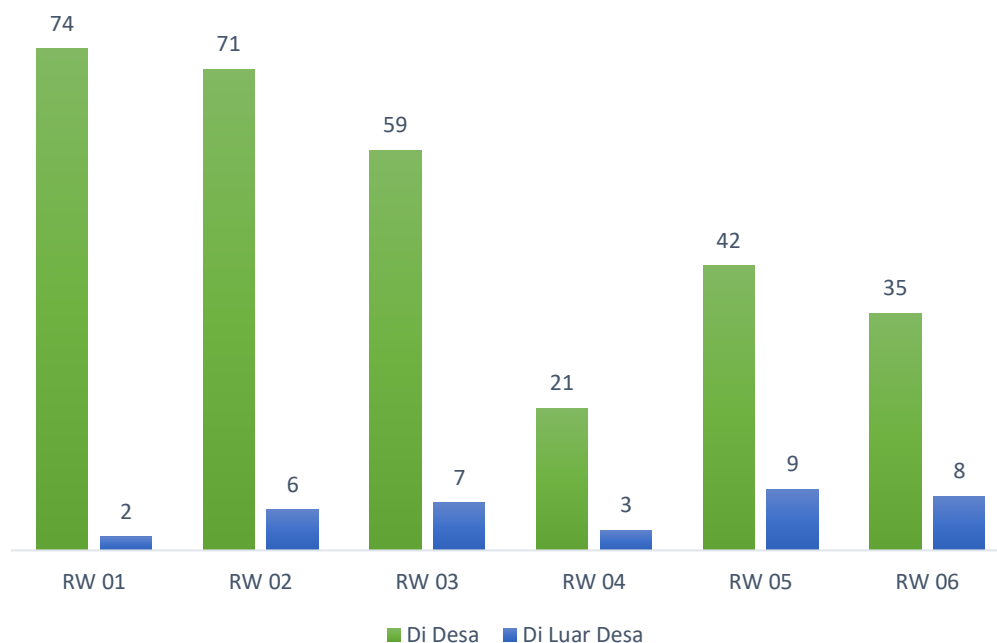
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Bojongmangu

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
Belum/Tidak Bekerja	702	480	671	517	566	516	3452
Asisten Rumah Tangga	3	0	4	0	0	2	9
Arsitek	2	0	0	0	0	0	2
Buruh Pabrik	74	22	44	25	44	56	265
Bidan	0	0	1	3	1	2	7
Guru/Pendidik	9	3	7	10	5	11	45
Pekerja Serabutan	71	63	90	67	88	104	483
Koki	1	0	4	0	0	1	6
Montir	2	8	1	2	2	5	20
Nelayan/Petambak	0	0	0	0	2	0	2
Petani/Peternak	56	84	49	40	55	40	324
Pedagang	40	25	22	9	18	15	129
Pengemudi	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja/Karyawan Swasta	42	43	19	54	43	5	206
Pegawai Lembaga Negara	8	6	5	5	9	0	33
Perawat	2	0	0	0	0	0	2
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0	0	0
Programmer/IT/Videografi	0	0	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	0	0	0	0
Polisi	0	0	0	0	0	0	0
Security	3	1	5	2	3	4	18
Seniman	0	0	0	1	0	0	1
TNI	0	0	1	0	0	0	1
Penjahit	1	0	1	1	0	0	3
Pengrajin	2	0	2	0	1	0	5

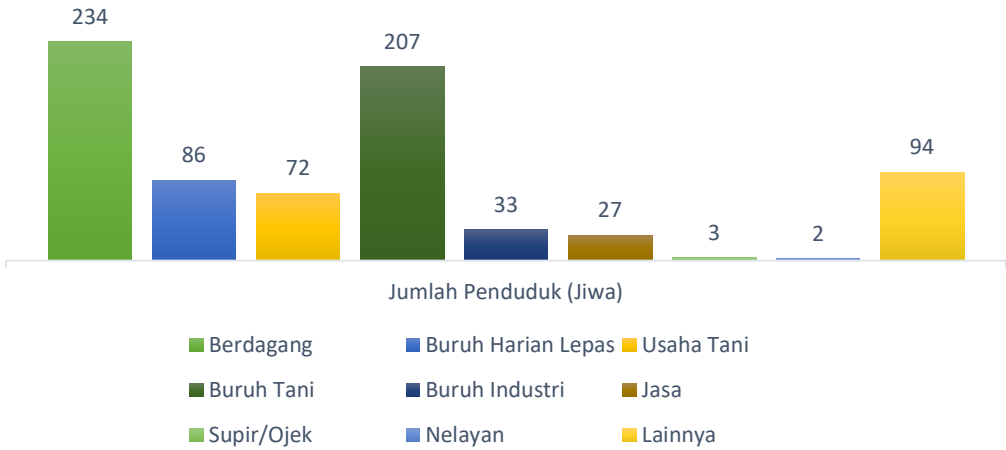
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Bojongmangu

Status Pekerjaan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
Tidak Bekerja	30	15	34	18	14	17	131
Pelajar/ Mahasiswa	8	4	4	2	8	4	0
Mengurus Rumah Tangga	14	10	13	12	17	13	818
Pensiun	2	4	6	6	4	6	
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	25	21	19	21	24	20	131
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	2	8	0	0	1	4	5
<i>Outsourcing</i> di Swasta/ BUMN/ BUMS	1	6	1	0	0	2	10
Pekerja Harian Lepas	2	20	7	4	13	5	51
Berusaha Sendiri	57	11	24	3	23	5	123
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	3	2	10	0	0	16
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	17	14	15	16	18	19	100
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	6	1	1	1	1	6	6
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	75	77	62	21	50	42	327
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honoror	2	1	3	6	5	8	25
Prajurit TNI	2	0	3	2	3	0	10
Anggota Polri	0		0	0	0	0	0
	10	0	5	6	2	0	24
	0	1	4	7	1	1	16
	0	3	1	0	0	0	1
	0	0	0	0	0	0	0

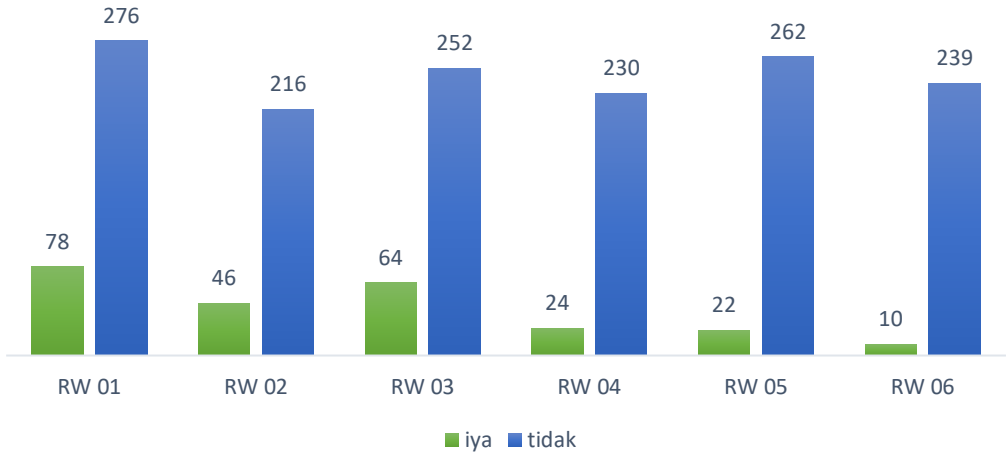
**Gambar 51** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Bojongmangu

Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bojongmangu

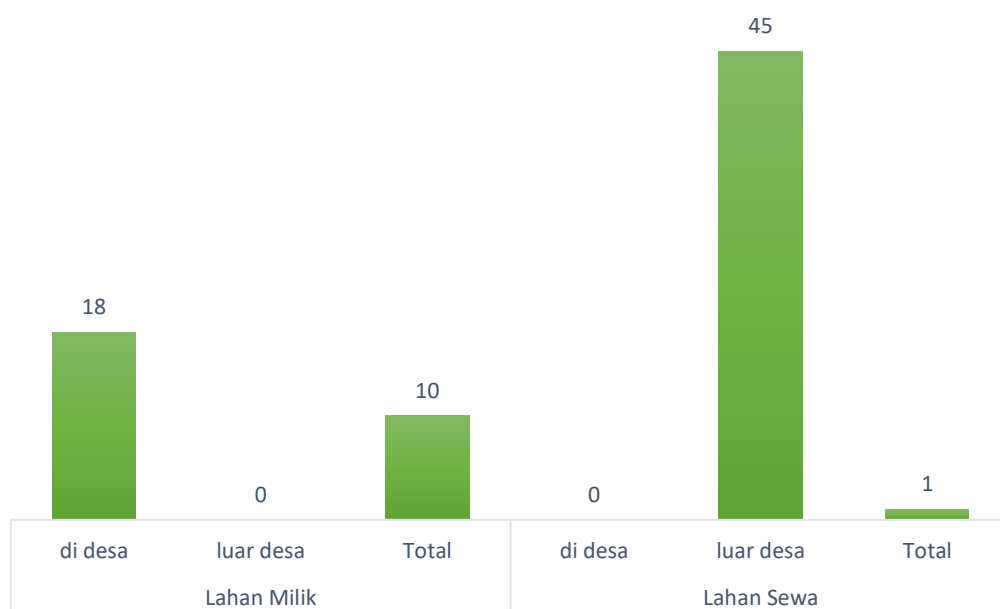
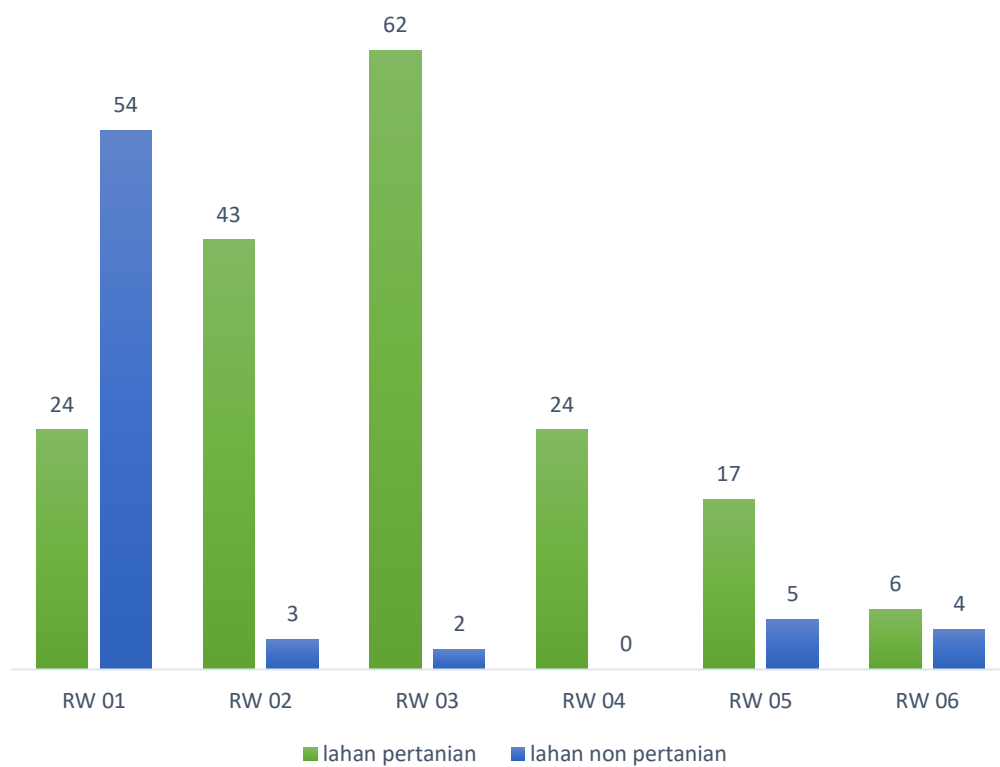
Pekerjaan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
Tidak Ada	928	649	706	649	649	713	4294
Berdagang	39	29	37	38	66	25	234
Buruh Harian Lepas	10	6	37	15	16	2	86
Usaha Tani	14	7	26	4	18	3	72
Buruh Tani	26	30	72	22	42	15	207
Buruh Industri	1	0	14	2	14	2	33
Jasa	1	1	6	3	8	8	27
Sopir/ Ojek	0	0	1	1	1	0	3
Nelayan	0	0	0	0	2	0	2
Lainnya	9	17	34	4	25	5	94



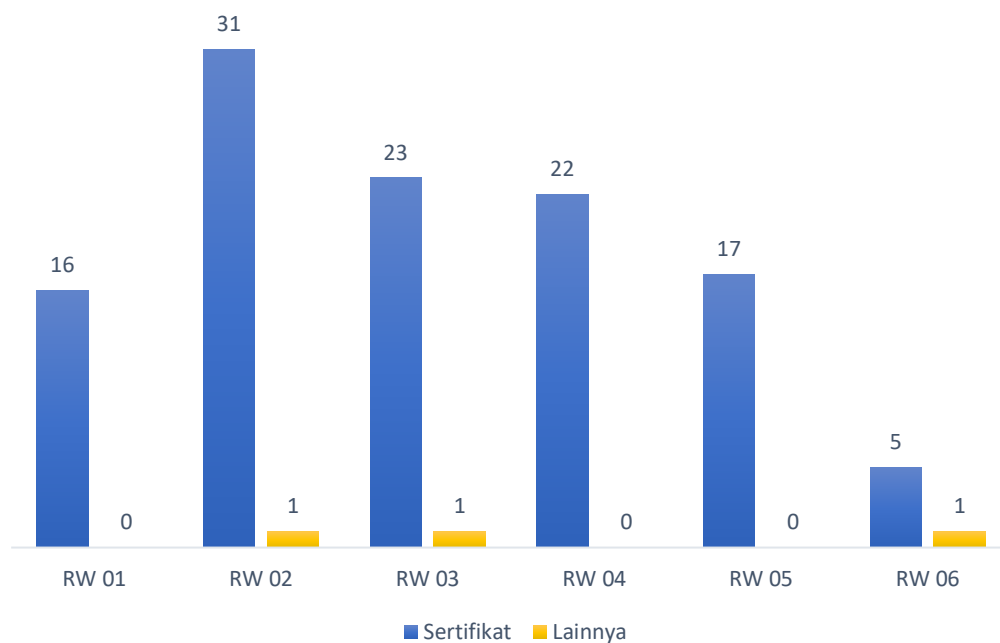
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bojongmangu



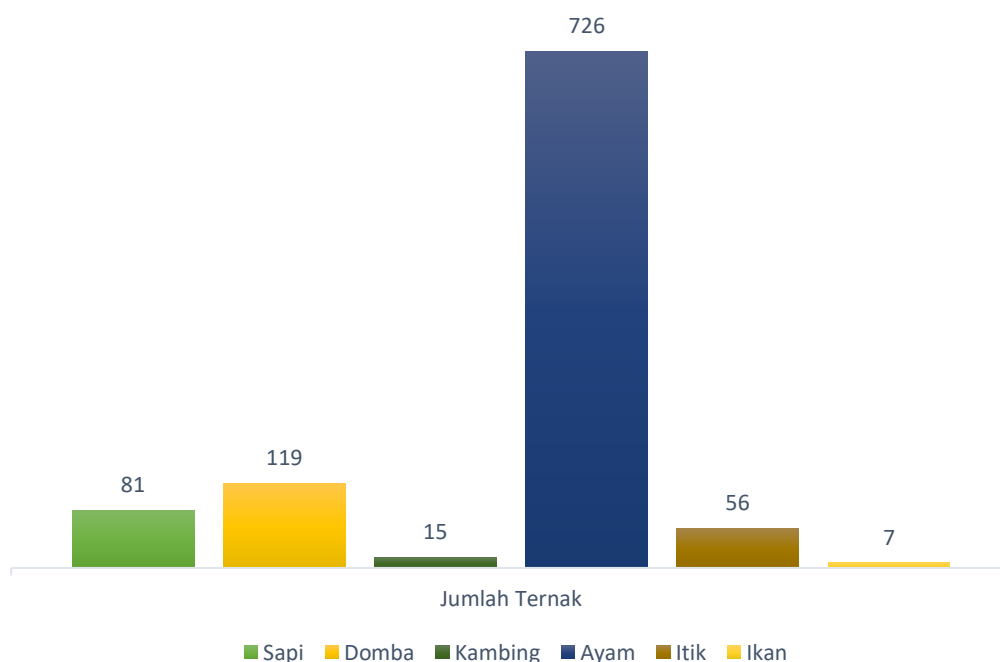
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Bojongmangu



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Bojongmangu



Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Bojongmangu



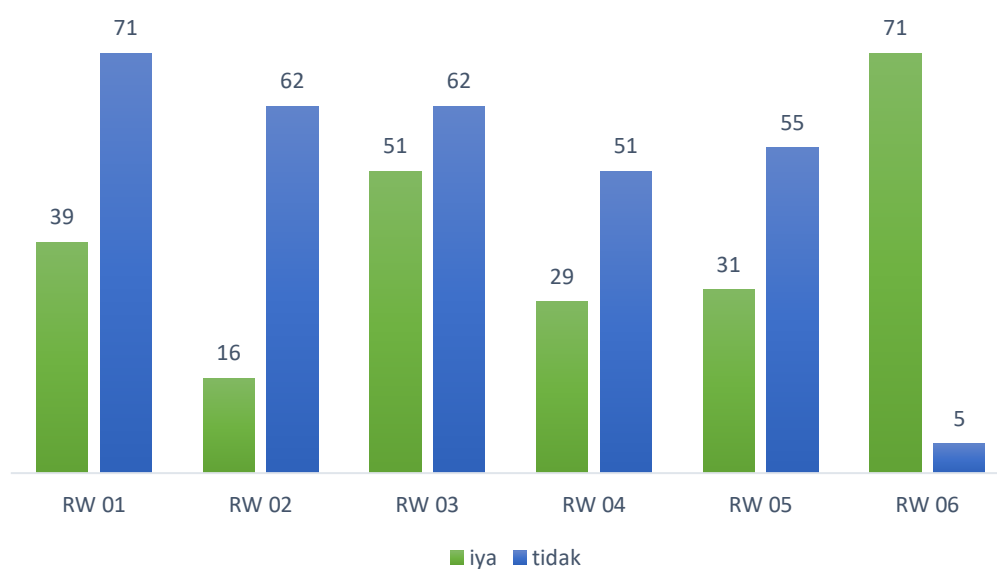
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bojongmangu

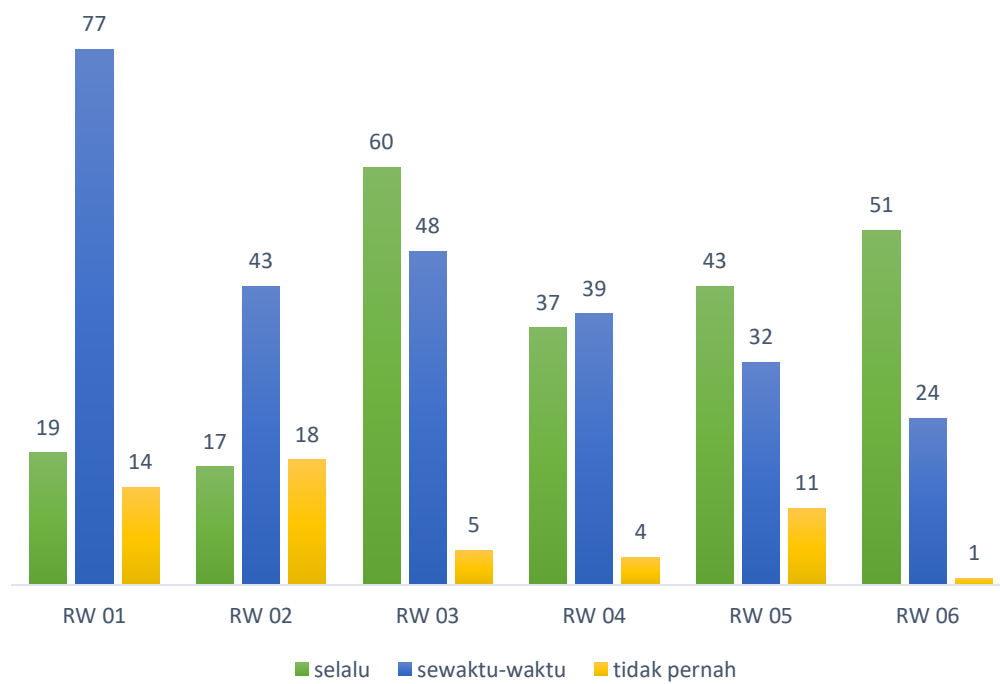
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bojongmangu

RW	Sapi	Kambing	Domba	Ayam	Itik	Ikan
1	16	1	11	94	9	2
2	31	3	45	123	21	0
3	10	3	19	87	7	3
4	4	2	8	139	8	0
5	6	2	13	109	5	1
6	14	4	23	174	6	1

Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Bojongmangu


RW	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Domba (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Ikan (Kg)
1	35	5	41	616	107	25
2	70	7	155	827	152	0
3	22	30	101	8167	110	62
4	10	3	34	586	75	0
5	17	13	49	600	15	3
6	42	16	123	1197	68	30

**Gambar 57** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Bojongmangu



Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Bojongmangu





Bagian 8

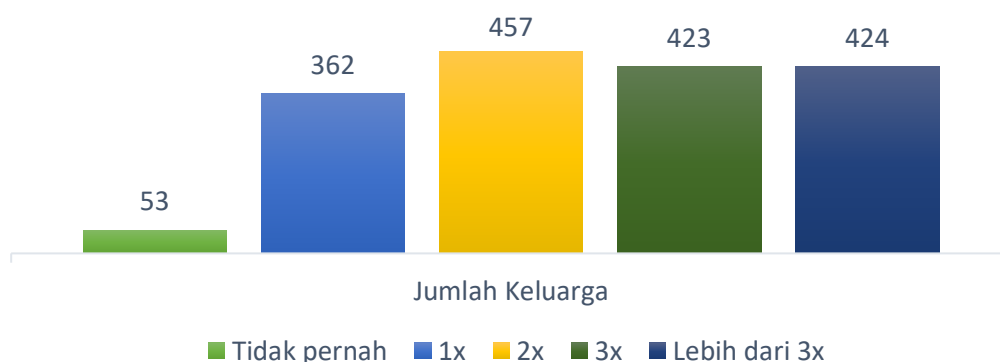
SANDANG, PANGAN & PAPAN

Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu,
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 53 jiwa keluarga yang tidak pernah beli baju, 362 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 457 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 423 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 424 jiwa keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Bojongmangu, terdiri atas 1126 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 61 keluarga bersumber dari air isi ulang, 45 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, 19 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 18 keluarga bersumber dari sumur bor, 4 keluarga bersumber dari mata air tak terlindungi, dan 3 keluarga bersumber dari air sungai. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Bojongmangu sebanyak 1333 keluarga menggunakan gas 3 kg, kayu bakar sebanyak 31 keluarga, tidak memasak di rumah sebanyak 11 keluarga, dan gas lebih dari 3 kg sebanyak 11 keluarga.

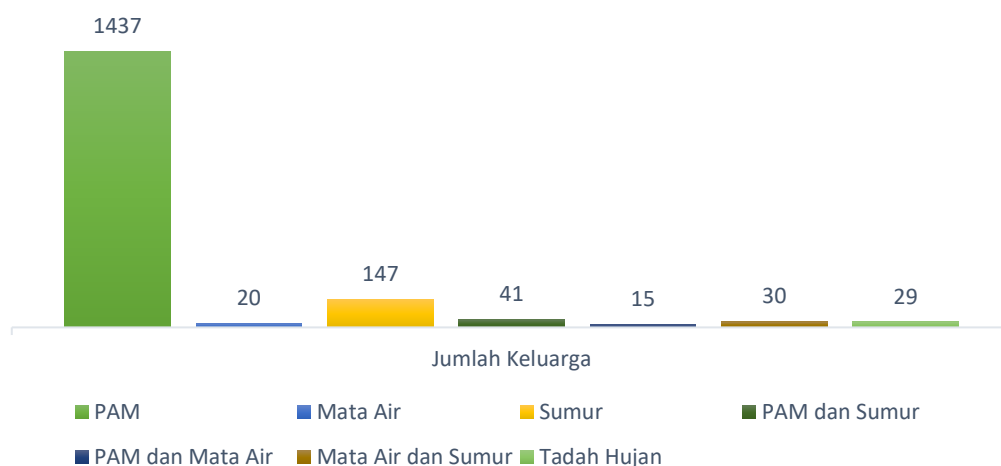
Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 94 keluarga dengan menu makan lengkap, 842 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 340 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 246 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 333 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 664 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 31 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, dan masing-masing 1 keluarga dengan daya 2200 VA serta >2200 VA. Selain itu, terdapat 1186 keluarga yang memiliki jamban dan 90 keluarga tidak memiliki jamban. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 154 keluarga dengan status rumah menumpang, 13 keluarga dengan status rumah kontrak, 4 keluarga dengan status rumah dinas, 1084 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 21 keluarga status rumah lainnya.



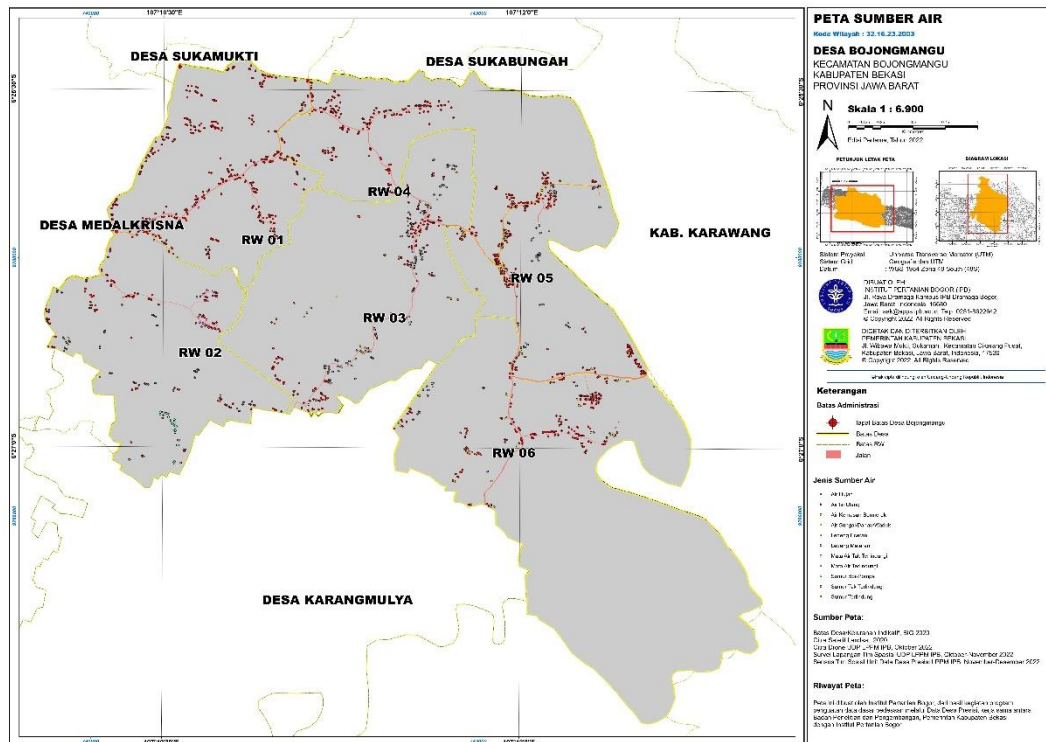
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Bojongmangu

Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Bojongmangu

RW	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
1	1	115	109	119	10
2	5	58	72	74	53
3	16	32	70	85	113
4	5	68	82	48	51
5	12	27	86	64	95
6	14	62	38	33	102
TOTAL	53	362	457	423	424

**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Bojongmangu**Tabel 27** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Bojongmangu

RW	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
1	330	13	7	4	0	0	0
2	198	2	30	2	1	2	27
3	225	2	38	33	14	3	1
4	245	0	8	0	0	0	1
5	249	2	11	0	0	22	0
6	190	1	53	2	2	3	0
TOTAL	1437	20	147	41	15	30	29



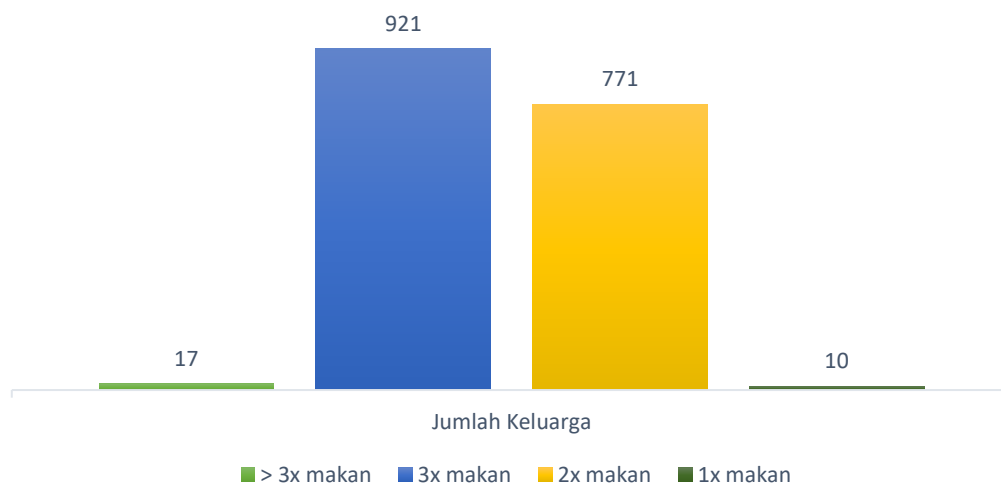
Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Bojongmangu

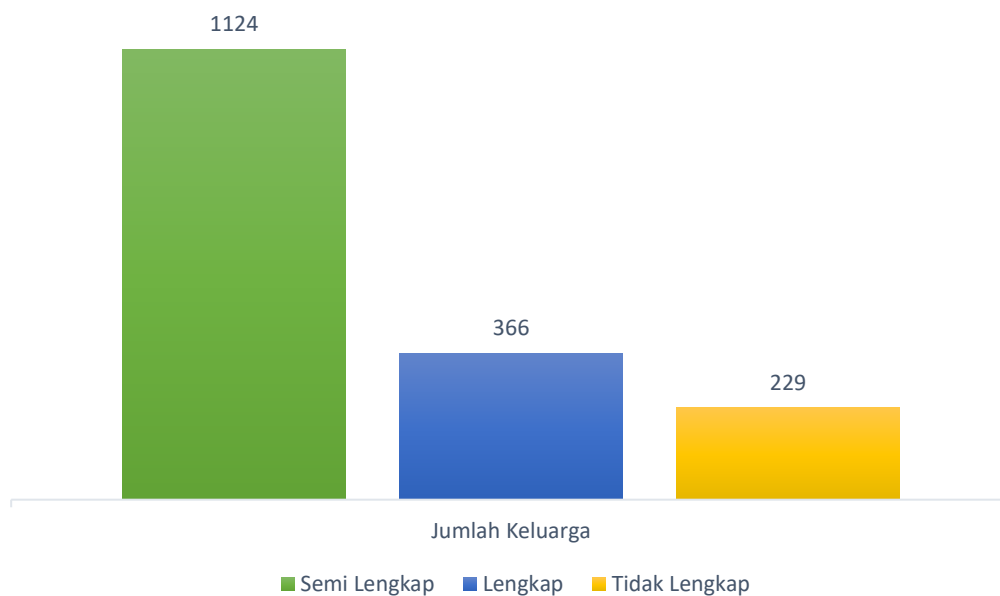
Sumber Air Minum	RW						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
Air hujan	14	58	1	0	0	0	73
Air sungai	0	1	0	2	0	2	5
Mata air tak terlindungi	0	5	8	0	0	6	19
Mata air terlindungi	1	6	134	0	79	33	253
Sumur tak terlindungi	0	0	16	0	4	3	23
Sumur terlindungi	1	15	27	2	0	4	77
Sumur Bor/Pompa	0	35	0	2	0	4	41
Ledeng eceran	1	1	2	1	0	0	5
Ledeng meteran	3	20	2	0	0	1	26
Air isi ulang	333	117	123	244	154	159	1130
Air kemasan bermerek	1	4	3	3	37	19	67

Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Bojongmangu

RW	Bahan Bakar Masak								listrik
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	arang	briket	minyak tanah	gas kota/biogas	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg	
1	1	32	0	0	0	0	320	0	0
2	5	133	0	0	0	0	120	0	0
3	5	60	1	0	0	0	242	0	0
4	0	9	2	0	0	0	243	0	0
5	7	49	0	0	0	0	226	0	0
6	1	56	0	0	0	0	190	0	0

**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bojongmangu**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bojongmangu

RW	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
1	3	319	31	1
2	4	173	85	0
3	8	191	117	0
4	0	20	233	1
5	0	65	215	4
6	2	153	90	4
TOTAL	17	921	771	10

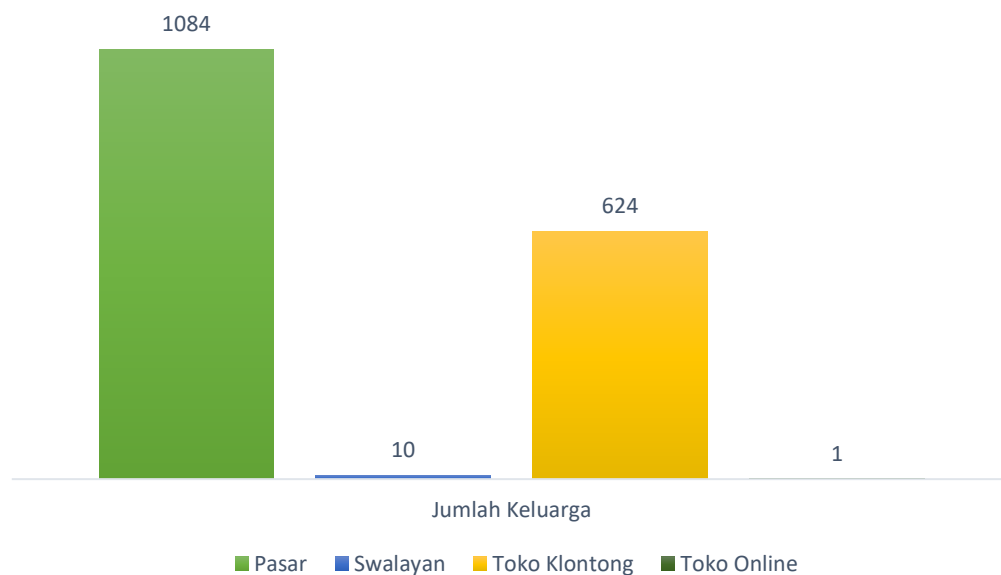


Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Bojongmangu

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bojongmangu

RW	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
1	164	89	101
2	173	70	19
3	230	24	62
4	163	85	6
5	192	80	12
6	202	18	29
TOTAL	1124	366	229





Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Bojongmangu

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bojongmangu

RW	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong	Toko Online
1	343	0	11	0
2	175	0	87	0
3	123	1	192	0
4	191	5	58	0
5	64	3	217	0
6	188	1	59	1
TOTAL	1084	10	624	1

Tabel 33 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Bojongmangu

Sumber Karbohidrat	1	2	3	4	5	6
Beras (liter)	8.310	10.175	8.403	8.040	7.572	8.025
Biskuit (Bungkus)	12.489	2.445	16.585	5.289	42.351	1.490
Jagung (Kg)	209	423,6	482	47	258	110
Kentang (Kg)	143	148,6	388	65	224	108
Mie (bungkus)	3.354	3.722	4.089	2.797	3.953	3.073
Roti Tawar (Bungkus)	171	138	280	212	923	18
Singkong (Kg)	282	250	316	66	119	34
Sukun (Kg)	81	6	33	11	3	0
Beras ketan (Kg)	139	248	183	45	28	5

Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Bojongmangu

Lauk Hewani	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Daging Sapi	181	48,95	1033,1	101	54	100	1518,05
Daging Ayam	486	629,5	1561,1	462	512	418	4068,6
Daging Babi	12	0	0	9	0	0	0
Ikan Segar	337	529,5	561	314	392	165	2298,5
Ikan Kering Asin	618	488,2	497	372,5	450	326	2751,7
Telur Ayam	798	825	1.443	623	573	406	4668

Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Bojongmangu

Lauk Nabati	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Kacang Hijau	114	42,5	89	19	14	4	282,5
Kacang Kedelai	71	8	43	5	13	2	142
Kacang Merah	79	10	27	15	8	3	142
Kacang Mete	69	8	35	5	24	17	158
Tahu	998	2509	1377	882	1887	1356	9009
Tempe	1137	2316	1332	846	1374	1491	8496

Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Bojongmangu

Sayuran	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Bayam	349	991	643	369	933	556	3841
Kangkung	658	906	792	418	748	527	4049
Sawi	353	571	293	72	181	291	1761
Terong	311	573,5	473	258	213	122	1950,5
Oyong	185	372,25	251	133	188	46	1175,25
Daun Singkong	257	464	169	183	306	70	1449
Daun Ubi	90	10	23	0	0	31	154

Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Bojongmangu

Buah-buahan	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Jeruk	218	368	806,5	176	334	215	2117,5
Mangga	358	328,5	733,5	191	274	139	2024
Pepaya	424	446,5	415,5	267	235	77	1865
Pisang	308	584,5	453	392	393	178	2308,5
Alpukat	125	20,7	133	29	20	9	336,7
Semangka	135	209,7	285	59	50	30	768,7
Melon	214	177,9	364	66	96	35	952,9

Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Bojongmangu

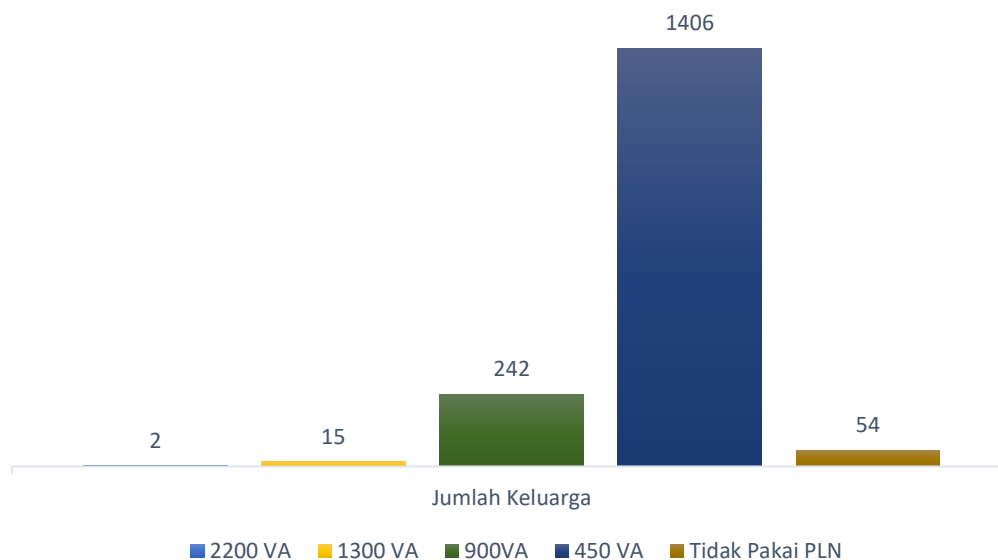
Bumbu	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Cabai	917	296,1	659,5	325,5	356	386	2940,1
Bawang Merah	840	304,4	560,2	339,9	368	320	2731,1
Bawang Putih	717	175,45	340,1	243,5	298	290	2064,05

Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Bojongmangu

Bahan Masak	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Minyak Goreng	1712	858,7	1644	980	931	888	7013,7
Gas	2525	1.197	2468	2067,5	1204	1065	10.526,5
Garam	70.899	87.126	43.302	77.431,1	45.543	65.452	389.753
Gula	337	322,55	569	438	336	358	2360,55

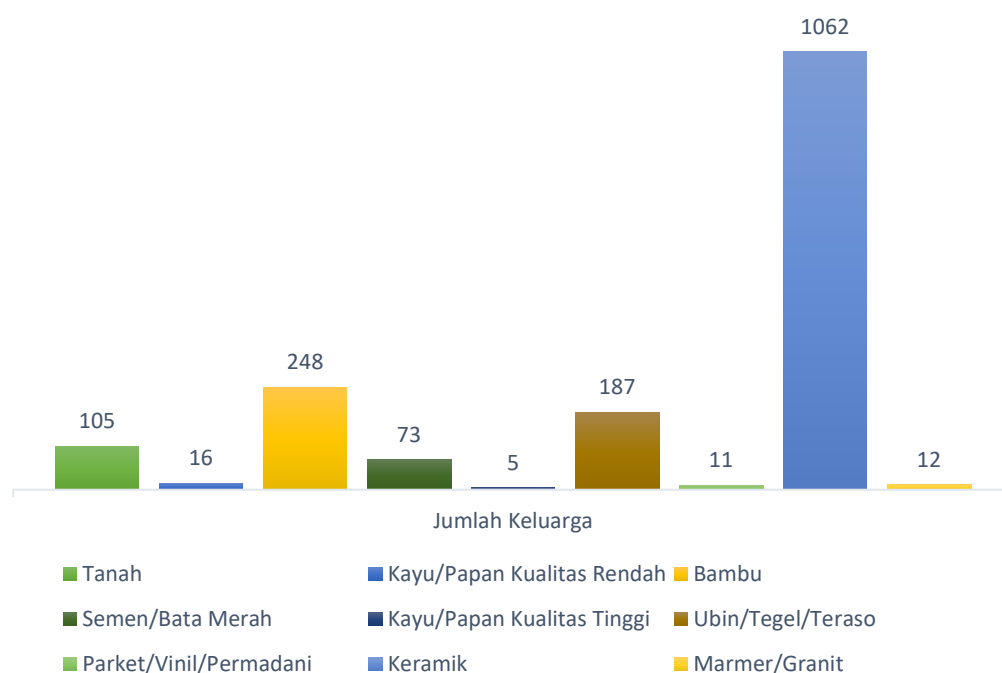
Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Bojongmangu

RW	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Susu	604	1266	1723	742	1561	929	6825
Teh	1250	2088	3019	1688	1901	1858	11.804
Kopi	6490	15.408	6534	6534	6898	8491	49.751
Rokok	4549	6830	5440	5440	5758	6549	33.871

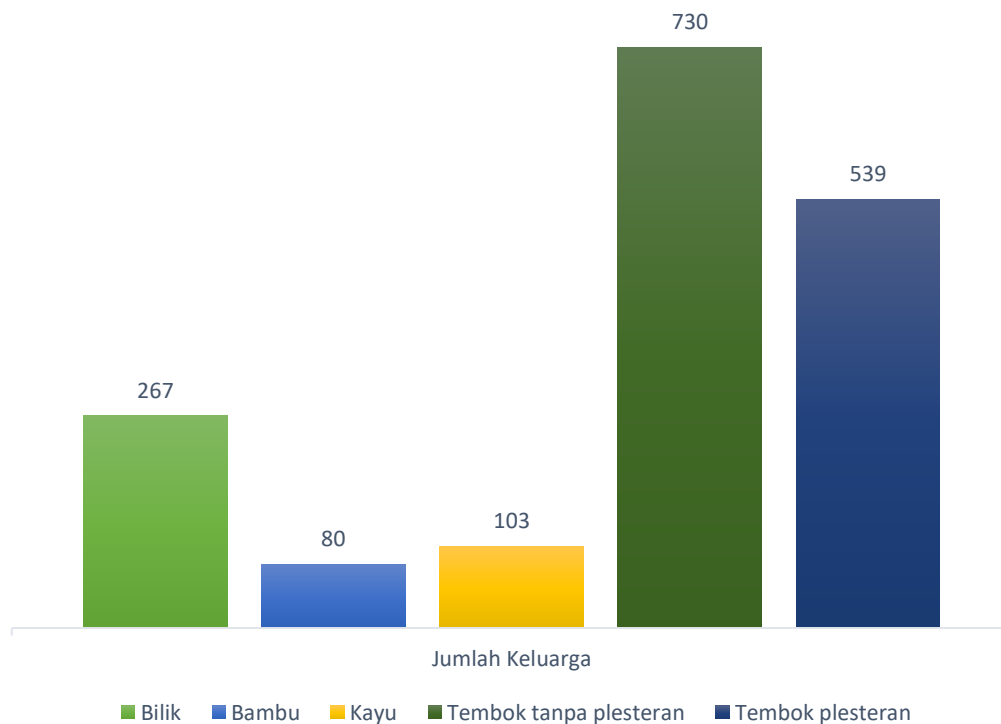
**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bojongmangu

Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bojongmangu

RW	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
1	0	2	3	76	258	15
2	0	0	6	31	214	11
3	0	0	3	24	276	13
4	0	0	1	33	220	0
5	0	0	0	47	230	7
6	0	0	2	31	208	8
TOTAL	0	2	15	242	1406	54

**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu**Tabel 42** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu

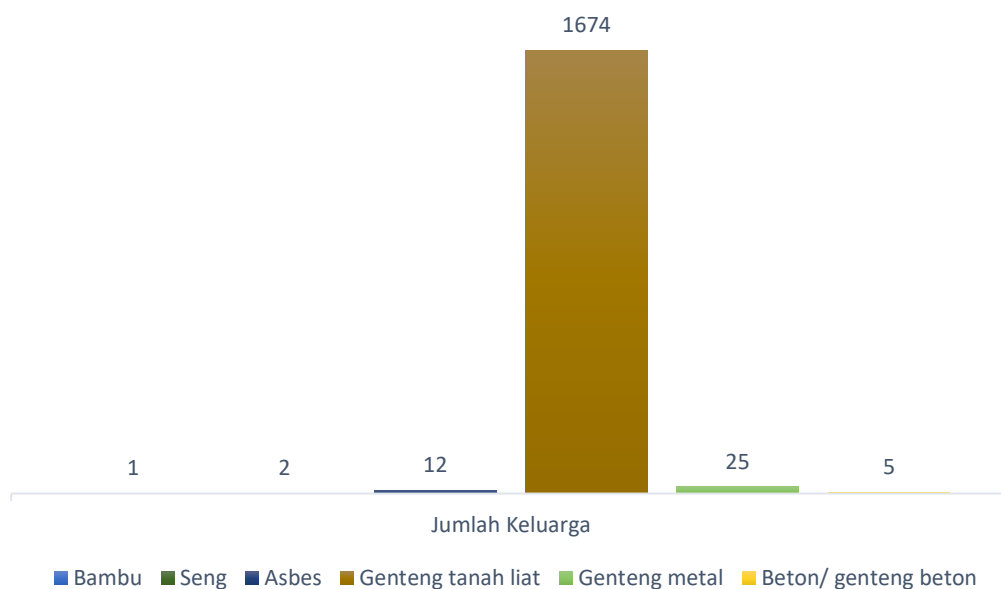
Jenis Lantai	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Tanah	19	20	29	17	7	13	105
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	6	1	0	1	1	7	16
Bambu	53	72	43	40	22	18	248
Semen/ Bata Merah	5	21	2	7	18	20	73
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	0	1	1	0	0	3	5
Ubin/ Tegel/ Teraso	19	15	79	6	66	2	187
Parket/ Vinil/ Permadani	11	0	0	0	0	0	11
Keramik	237	130	159	181	169	186	1062
Marmer/ Granit	4	2	3	2	1	0	12



Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bojongmangu

Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu

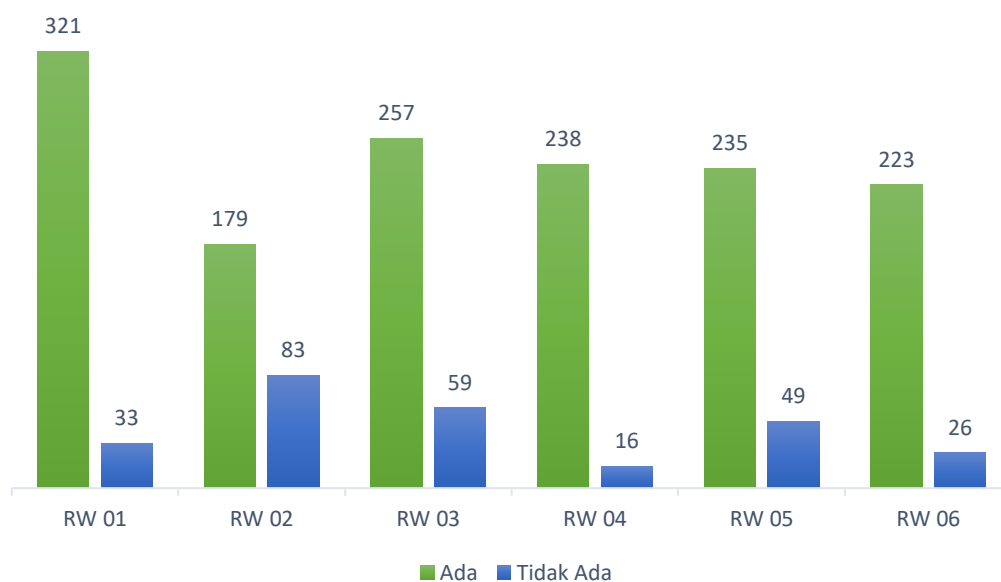
Jenis Dinding	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Bilik	56	20	56	13	32	90	267
Bambu	8	26	5	10	13	18	80
Kayu	5	11	7	54	20	6	103
Tembok tanpa plesteran	196	173	151	75	107	28	730
Tembok plesteran	89	32	97	102	112	107	539



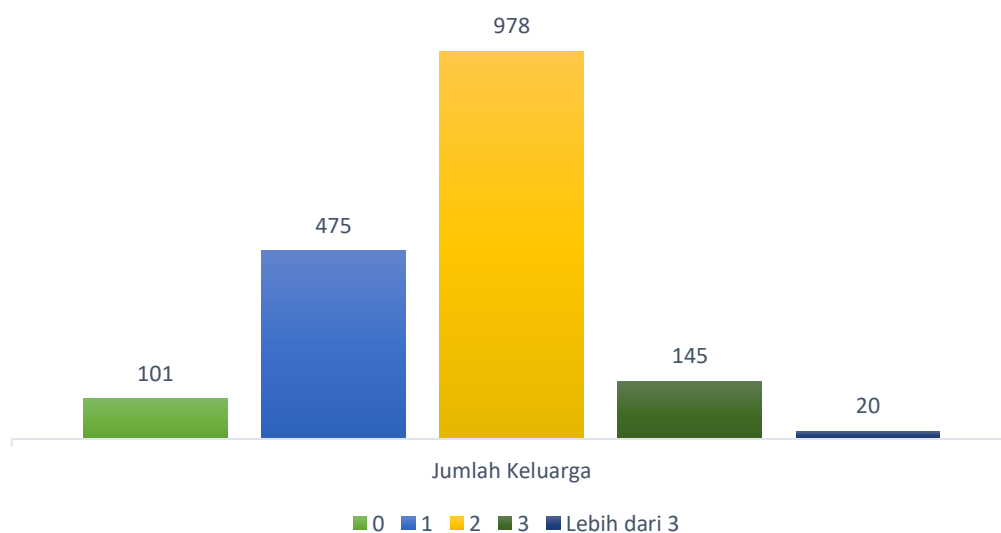
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu

Jenis Atap	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	0	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	1	0	0	0	1
Sirap	0	0	0	0	0	0	0
Seng	0	1	1	0	0	0	2
Asbes	1	4	5	0	0	0	12
Genteng tanah liat	350	256	296	250	278	244	1674
Genteng metal	3	1	8	4	6	3	25
Genteng keramik	0	0	0	0	0	0	0
Beton/genteng beton	0	0	5	0	0	0	5
Rumbia	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0



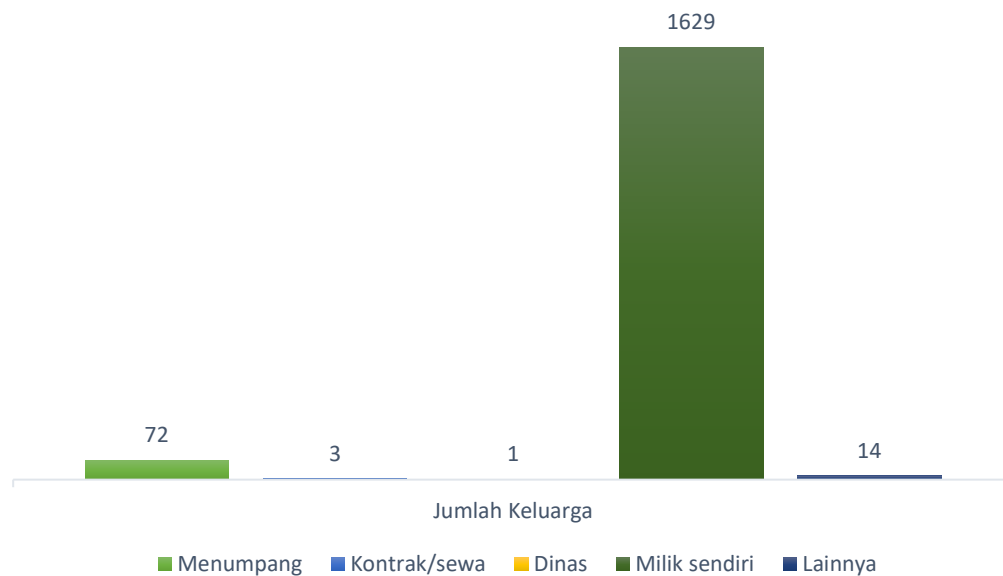
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Bojongmangu



Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bojongmangu

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bojongmangu

Jumlah Kamar Tidur	1	2	3	4	5	6	TOTAL
0	26	29	21	16	6	3	101
1	84	116	89	78	46	62	475
2	200	100	184	144	203	147	978
3	39	16	19	14	25	32	145
Lebih dari 3	5	1	3	2	4	5	20



Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu

Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bojongmangu

Status Kepemilikan	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Menumpang	3	21	21	2	21	4	72
Kontrak/sewa	1	0	1	0	1	0	3
Dinas	0	0	0	1	0	0	1
Milik sendiri	349	241	290	249	259	241	1629
Lainnya	1	0	4	2	3	4	14





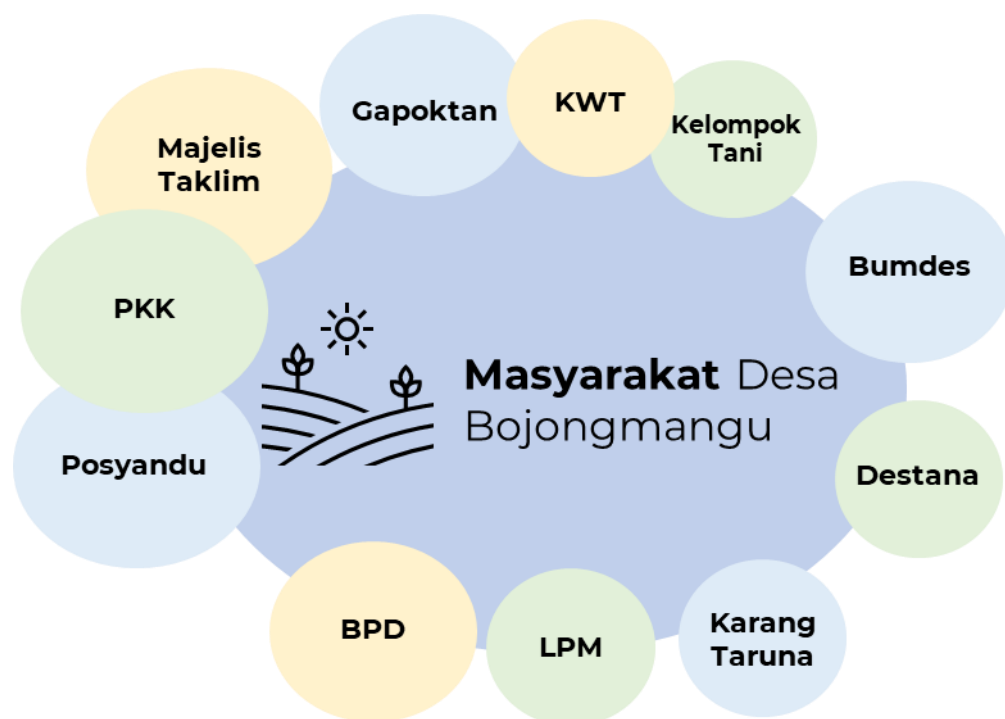
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Bojongmangu. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Bojongmangu maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Bojongmangu.



Gambar 72 Diagram *venn* kelembagaan Desa Bojongmangu

Berdasarkan Gambar 72 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 11 lembaga lokal yang terdapat di Desa Bojongmangu. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Bojongmangu berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Bojongmangu memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa serta memiliki kedekatan yang sangat dekat dengan masyarakat karena masyarakat mengambil peran di dalam kelembagaan BPD.

Lembaga selanjutnya adalah LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) di mana Lembaga ini menjadi salah satu Lembaga yang memiliki pengaruh besar, terutama dalam kegiatan memberdayakan masyarakat di Desa Bojongmangu. LPM menjadi sangat dekat dengan masyarakat

dikarenakan memiliki tugas yang cukup penting dalam memberdayakan dan menggali potensi masyarakat Desa Bojongmangu.

Lembaga selanjutnya adalah Karang Taruna. Karang Taruna adalah Lembaga yang menaungi anak muda di Desa Bojongmangu untuk dapat mengembangkan diri dan berorientasi pada kesejahteraan sosial masyarakat. Karang taruna memiliki pengaruh dan kedekatan yang cukup dekat dikarenakan beranggotakan anak muda, di mana mayoritas penduduk Desa Bojongmangu merupakan anak muda usia produktif yang sedang gencar mengembangkan kemampuan dan menggali potensi diri.

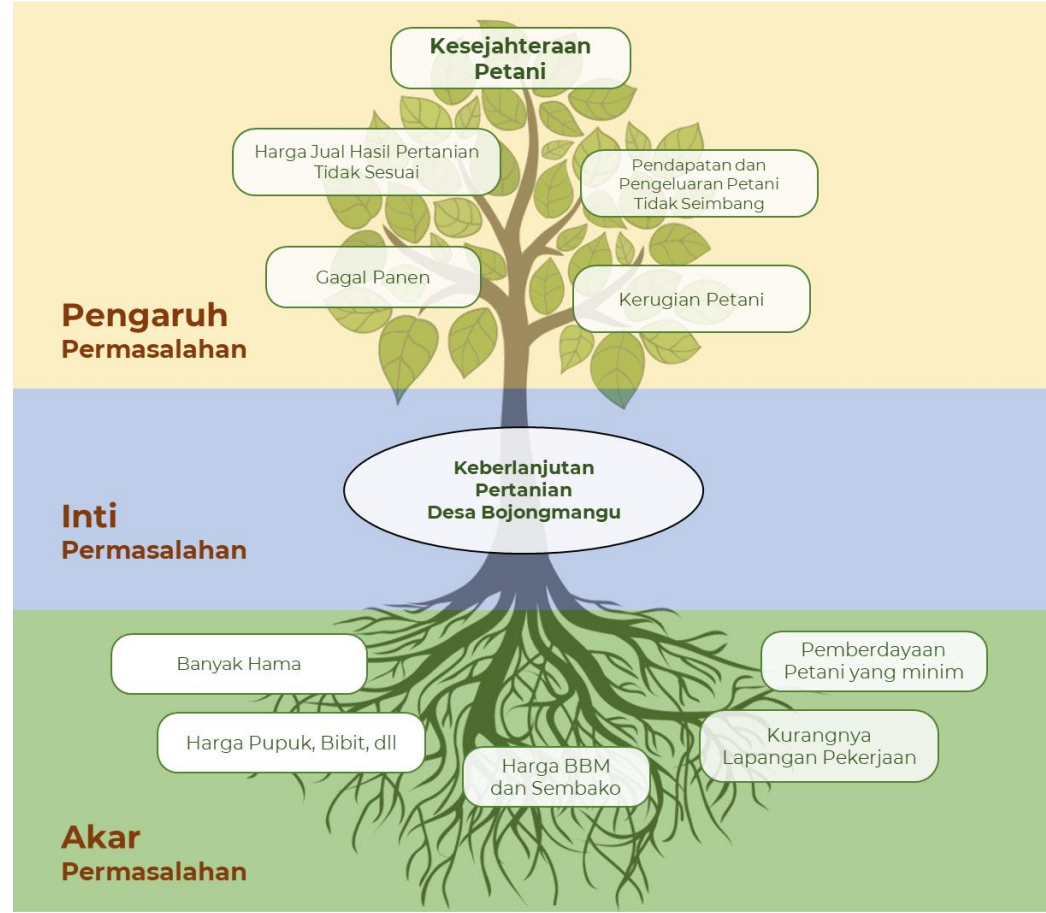
Selanjutnya ada 3 lembaga yang memiliki pengaruh cukup besar pula bagi masyarakat yaitu Posyandu, PKK, dan Majelis Taklim. Ketiga lembaga ini mayoritas beranggotakan ibu-ibu di Desa Bojongmangu sebagai SDM paling besar. Posyandu, PKK, dan Majelis Taklim juga menjadi Lembaga yang sangat dekat dengan masyarakat dikarenakan mereka sangat berkontribusi dalam hal Kesehatan khususnya anak-anak, kesejahteraan keluarga, serta peningkatan keagamaan bagi warga di Desa Bojongmangu.

Selain 3 lembaga di atas, Desa Bojongmangu memiliki 3 lembaga lagi yang cukup besar dan cukup berpengaruh dan dekat dengan masyarakat yaitu Gapoktan, KWT, dan Kelompok Tani. Gapoktan merupakan kumpulan beberapa kelompok tani di Desa Bojongmangu yang berfungsi meningkatkan skala ekonomi khususnya di bidang pertanian. Gapoktan sendiri terdiri dari beberapa KWT dan beberapa Kelompok Tani yang bersinergi meningkatkan hasil usaha tani di Desa Bojongmangu. Hal ini terjadi karena mayoritas penduduk di Desa Bojongmangu bermata pencaharian sebagai petani dan sangat bergantung dengan hasil pertanian.

Ada 2 lembaga terakhir di Desa Bojongmangu yang juga memiliki kedekatan yang cukup dekat dengan masyarakat yaitu Bumdes dan Destana. Bumdes memiliki pengaruh cukup besar bagi masyarakat dikarenakan lembaga yang menaungi hasil usaha desa di bidang pertanian yang berbadan hukum dan dipercaya oleh para petani. Sedangkan Destana merupakan singkatan dari Desa Tanggap Bencana. Lembaga ini memiliki kedekatan yang cukup dengan namun pengaruhnya belum terlalu besar dikarenakan di Desa Bojongmangu jarang terjadi bencana alam yang besar. Destana cukup berpengaruh dan sangat berkontribusi pada saat awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia dengan terus memperbarui jumlah warga terpapar hingga memberikan bantuan kepada masyarakat yang terpapar hingga harus isolasi atau bahkan di rawat di rumah sakit.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Bojongmangu. Adapun pohon masalah Desa Bojongmangu tersaji pada **Gambar 73**.



Gambar 73 Pohon masalah Desa Bojongmangu

Berdasarkan **Gambar 73** yang merupakan hasil FGD di Desa Bojongmangu. Pada saat FGD, dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Bojongmangu adalah masalah keberlanjutan pertanian. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Bojongmangu. Akar masalah pertama yaitu pemberdayaan petani yang kurang sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan para petani tentang bagaimana cara mengelola hasil pertanian yang cerdas dan menguntungkan. Kurangnya kegiatan pembinaan inovasi pertanian seperti pelatihan pakan ternak alternatif, teknis budidaya pertanian yang baik, dan lainnya belum dilakukan. Kedua, banyaknya hama juga menjadi salah satu akar permasalahan pertanian dikarenakan hama sulit dikendalikan dan menyebabkan petani mengalami gagal panen. Ketiga, harga pupuk, bibit, dan

alat-alat -pertanian yang kurang terjangkau. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa Alat dan Mesin (Alsintan) yang minim menjadikan tambahan biaya bagi petani saat menyewa Alsintan dari pihak kedua. Keempat, kurangnya lapangan pekerjaan. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri dikarenakan pemuda usia produktif yang seharusnya bisa bekerja di luar desa terpaksa harus menjadi petani karena tidak memenuhi kualifikasi kerja dan kesempatan kerja yang sedikit. Kelima, anjloknya harga BBM, sembako, dan kebutuhan lain mengakibatkan banyak petani yang kurang sejahtera karena belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Berdasarkan akar masalah tersebut maka memiliki dampak berupa harga jual hasil pertanian yang tidak sesuai. Selain itu, banyak petani yang mengalami gagal panen sehingga petani mengalami kerugian yang cukup besar. Pendapatan dan pengeluaran petani yang tidak seimbang juga membuat kehidupan petani kurang sejahtera. Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang rendah.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Bojongmangu berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi dua periode. Adapun penanaman padi terjadi di bulan Januari dan Juni dengan bentuk pengolahan lahan serta penyiapan sarana produksi. Kemudian dilanjutkan dengan proses Menyawah dan penyiangan huma di bulan Februari, Maret dan Juli. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan April, Agustus, dan September. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim yang sama dengan tanaman padi.

Selain tanaman semusim, Desa Bojongmangu juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman palawija menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Bojongmangu yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Tanaman rambutan, langsung, durian, dan kelapa juga menjadi komoditas perkebunan utama di Desa Bojongmangu. Tanaman rambutan memiliki masa panen selama kurang lebih 3 bulan selama bulan Februari hingga April.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Oktober. Selain itu, kegiatan peringatan tahun baru hijriah juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat pada tanggal 29/30 Dzulhijjah atau pada saat ini bertepatan

dengan bulan Juli. Kegiatan gema Ramadhan juga selalu dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat pada bulan Ramadhan atau saat ini bertepatan dengan bulan Mei.

Pada bulan Juni adalah musim libur kenaikan kelas di mana kegiatan pendidikan di tingkat SD, SMP, maupun SMA banyak diliburkan. Lalu di bulan Juli hingga Agustus, anak sekolah mulai Kembali aktif di kegiatan Pendidikan dan mulai banyak kegiatan lomba 17 Agustus. Pada bulan September, di Desa Bojongmangu mulai memasuki masa pancaroba, yaitu masa transisi antara musim hujan dan musim kemarau. Pada musim ini mulai muncul berbagai macam penyakit di antaranya demam berdarah, tipas, batuk dan pilek yang mayoritas menyerang anak-anak.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Bojongmangu terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Bojongmangu tersaji pada **Tabel 47**.



Tabel 47 Kalender Musim Desa Bojongmangu

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Hujan	Nyawah	Ngarambet I	Panen Padi	Kemarau	Hajatan	Hajatan	Hajatan	Panen	Acara Muludan	Hajat (Pernikahan/ Sunatan)	Hujan
Tanam Huma	Penyiaingan Huma	Pupuk Padi	Panen Buah	Jualan Takjil/ Jajanan	Hujan	Ngarambet II	Panen Padi II	Pancaroba	-	Hujan	Tanam Buah (Rambutan dan Mangga)
Tanam Palawija	Panen Buah (Mangga dan Rambutan)	Nyemprot Hama	Panen Palawija	Bulan Puasa	Tanam Padi II	Kemarau	Panen Cikur	Anak Sakit	-	Hama Wereng	-
Tanam Padi I	-	-	-	-	Libur Sekolah/ Kenaikan Kelas	-	Lomba Agustusan	Rawan Penyakit	-	-	-
Hama Wereng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

9.4 Stratifikasi Sosial

Tabel 48 Stratifikasi Sosial Desa Bojongmangu

Indikator	Kaya	Menengah/Sedang	Miskin
Kepemilikan Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki mobil > 1 (dengan merek tertentu misal; Inova, Pajero, Fortuner) Memiliki motor 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki mobil (merek Avanza, Xenia, Pick-Up) Memiliki motor 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki mobil Ada kemungkinan memiliki motor (motor lama)
Kepemilikan Tanah	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tanah > 1 HA (tanah kosong, sawah, ladang, dll.) 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tanah < 1 HA (tanah kosong, sawah, ladang, dll.) 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki tanah atau jika memiliki tanah luasnya kurang dari 500 m²

Tabel 48 menunjukkan Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Bojongmangu. Identifikasi stratifikasi sosial dilakukan untuk menggali terkait jumlah lapisan/strata dalam struktur masyarakat, kemudian untuk mengetahui kriteria masyarakat pada setiap lapisan/strata selain itu juga identifikasi stratifikasi sosial digunakan untuk mengetahui garis kemiskinan lokal. Stratifikasi Sosial di Desa Bojongmangu berdasarkan hasil FGD hanya bisa diukur dari 2 aspek/indikator yaitu kepemilikan transportasi dan kepemilikan tanah. Orang dapat disebut kaya apabila memiliki lebih dari 1 mobil dengan merek tertentu, memiliki lebih dari 1 motor atau lebih, dan memiliki tanah lebih dari 1 hektar baik itu tanah kosong, sawah, ataupun ladang. Selanjutnya orang dapat disebut menengah/sedang apabila memiliki setidaknya 1 mobil dengan merek tertentu, memiliki setidaknya 1 motor, serta memiliki tanah kurang dari 1 hektar baik itu tanah kosong, sawah, ataupun ladang. Terakhir, orang dapat dikatakan miskin/melarat apabila tidak memiliki kendaraan baik motor maupun mobil atau apabila memiliki motor merupakan merek lama. Orang dapat dikatakan miskin apabila mereka tidak memiliki tanah ataupun jika punya luasnya kurang dari 500 m².

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Bojongmangu, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Bojongmangu secara luasan mencapai 1360.73 hektar, yang terdiri dari 6 RW. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 1 = 173.84 hektar; RW 2 = 196.60 hektar; RW 3 = 259.32 hektar; RW 4 = 177.79 hektar; RW 5 = 129.58 hektar, dan RW 6 = 423.60 hektar.
- Secara demografi di Desa Bojongmangu terdiri dari 1719 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2471 jiwa dan perempuan sebanyak 2581 jiwa. Piramida penduduk Desa Bojongmangu menggambarkan bahwa terdapat 3582 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1470 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Bojongmangu bisa terlihat di antaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 2 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bojongmangu terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bojongmangu sebanyak 5052 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1904 jiwa (37.69 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 5 jiwa (0.10 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Bojongmangu terdapat 824 jiwa (16.31 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 1526 jiwa (30.21 persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 736 jiwa (14.57 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 41 jiwa (0.81 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 16 jiwa (0.32 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 384 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 742 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 374 jiwa sebagai PUIK Negara dan 39 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bojongmangu terbagi dalam 15 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/ Budidaya, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, partai politik, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/ musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total

jumlah keluarga di Desa Bojongmangu yakni sebanyak ... keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Bojongmangu sebanyak 1719 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, RW 3 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, RW 2 dan 4 memiliki masing-masing 1 keluarga yang menjadi anggota ORMAS. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, RW 6 juga menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bojongmangu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 89 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1462 keluarga yang membakar sampahnya, 46 keluarga yang mengubur sampah, dan 120 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Bojongmangu terbentuk di tahun 1984 diketahui bagaimana Desa Bojongmangu mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, LPM, Karang Taruna, Posyandu, PKK, Majelis Taklim, Gapoktan, KWT, Kelompok Tani, Bumdes, dan Destana memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Bojongmangu adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Bojongmangu selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.

Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.

Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.

Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.

Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.

Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.

Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.

Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.

Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.

Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.

Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.

Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

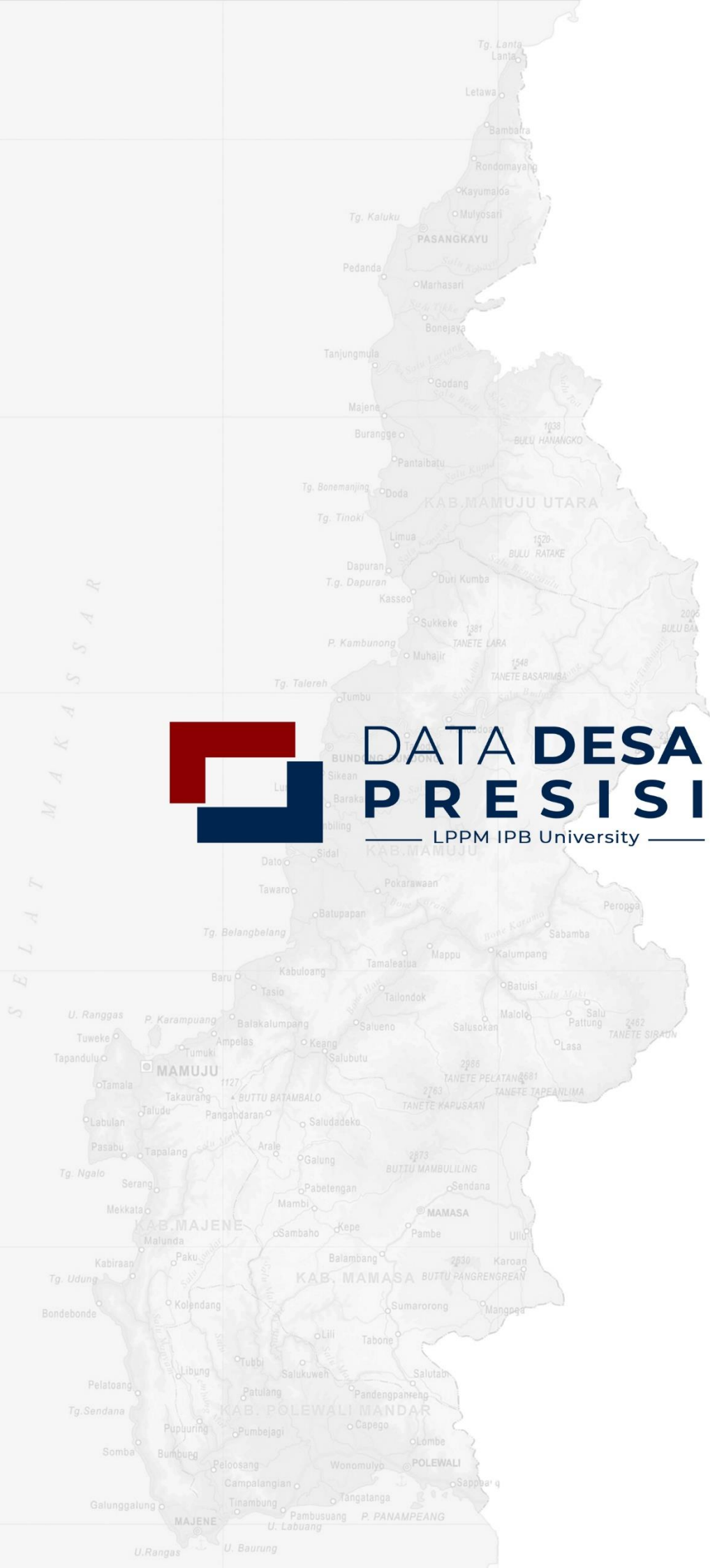
Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al*. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organizatiom and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf







- PEMERINTAH -
KABUPATEN BEKASI



IPB University
— Bogor Indonesia —